

LAPORAN KINERJA 2018

DIREKTORAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA DAN TRADISI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA



LAPORAN KINERJA
DIREKTORAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YME DAN TRADISI
2018

DIREKTORAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YME DAN TRADISI
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah, Tuhan YME karena atas berkat dan rahmat-Nya Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi berhasil menyelesaikan laporan kinerja tahun 2018 dengan tepat waktu. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran kegiatan beserta indikator kinerja kegiatannya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi tahun 2018. Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi pada tahun 2018 menetapkan 4 (empat) Sasaran Kegiatan dengan 9 (sembilan) Indikator Kinerja Kegiatan. Secara umum Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Meskipun telah banyak capaian keberhasilan, namun masih banyak permasalahan yang perlu diselesaikan di tahun mendatang. Permasalahan tersebut diantaranya menyangkut komunitas adat, penghayat kepercayaan, dan pelaku tradisi yang masih harus mendapat perhatian. Dengan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan permasalahan yang dihadapi tersebut dapat segera terselesaikan. Kami menyadari bahwa selama tahun 2018 ini pelaksanaan kegiatan belum dapat berjalan dengan sempurna sepenuhnya karena hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan didalamnya. Terdapat sedikit kerikil kecil yang ditemui baik yang berasal dari unsur eksternal maupun internal muncul dalam pelaksanaan program sehingga menyebabkan beberapa kegiatan mengalami sedikit kendala. Namun berbagai hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik melalui kerja keras serta dukungan dari seluruh pegawai dan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam ekosistem kepercayaan dan tradisi. Kendala atau kekurangan dalam pelaksanaan program kegiatan tahun ini akan menjadi pelajaran berharga bagi direktorat sebagai bahan evaluasi untuk bekerja dengan lebih baik lagi.

Melalui laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi pada tahun 2018. Semoga laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja ditahun mendatang.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi pada tahun 2018.

Jakarta, Januari 2019

Direktur Kepercayaan Terhadap
Tuhan YME dan Tradisi



Dra. Christriyati Ariani, M.Hum

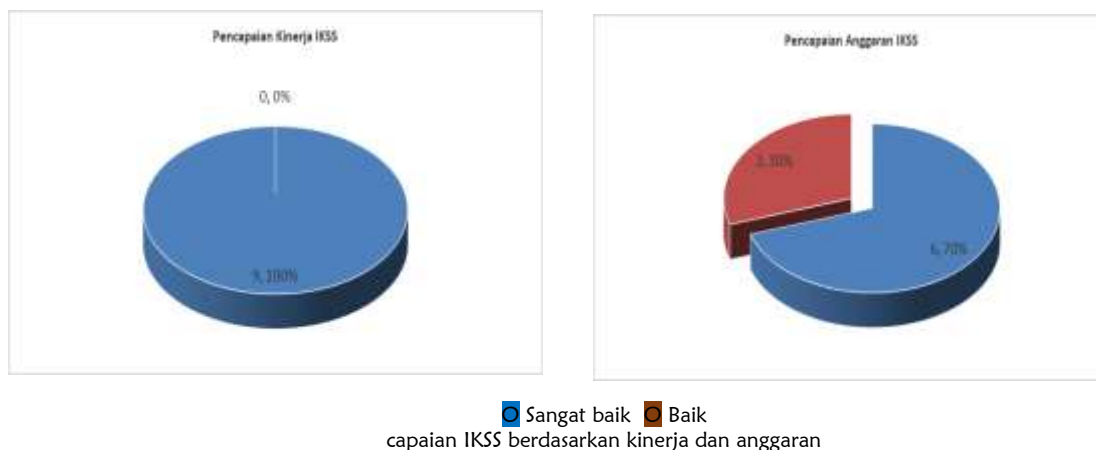
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
IKHTISAR EKSEKUTIF	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum	4
C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi	5
D. Isu-Isu Strategis/Permasalahan	7
 BAB II PERENCANAAN KINERJA	 9
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	 14
A. Capaian Kinerja	14
B. Realisasi Anggaran	78
 BAB IV PENUTUP	 83
 LAMPIRAN	 85

IKHTISAR EKSEKUTIF

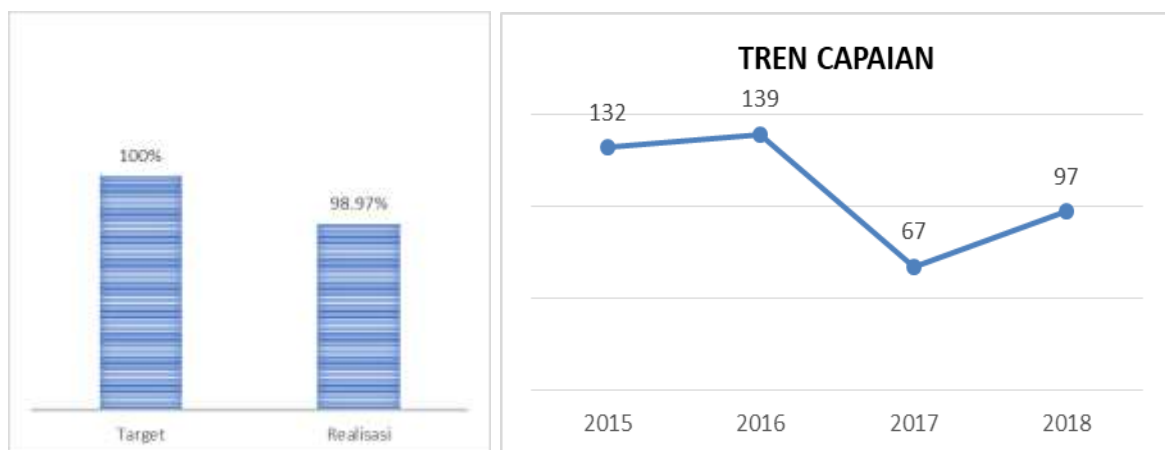
Laporan kinerja Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi tahun 2018 menyajikan tingkat pencapaian empat sasaran kegiatan dengan sembilan indikator kinerja kegiatan sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2018. Tingkat ketercapaian dan ketidakcapaian indikator lebih detail diuraikan pada Bab III.

Sebelumnya Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan yang berisi rencana program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun serta target indikator kinerja hasil (*outcome*) dan keluaran (*output*). Telah ditetapkan 4 (empat) Sasaran Kegiatan dan 9 (sembilan) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang digunakan untuk pengukuran kinerja. Jika dilihat dari realisasi kinerja dari sembilan indikator tersebut menunjukkan capaian kinerja sangat baik ($85\% \leq \text{capaian} < 100\%$) karena mampu mencapai target 100%. Namun jika dilihat dari serapan anggarannya pada delapan indikator tersebut sebanyak 6 IKK (70%) capaian kinerjanya sangat baik ($85\% \leq \text{capaian} < 100\%$) dan 3 IKK (30%) capaian kinerjanya baik ($70\% < \text{capaian} < 85\%$). Adapun rincian pencapaian IKKnya adalah sebagai berikut:

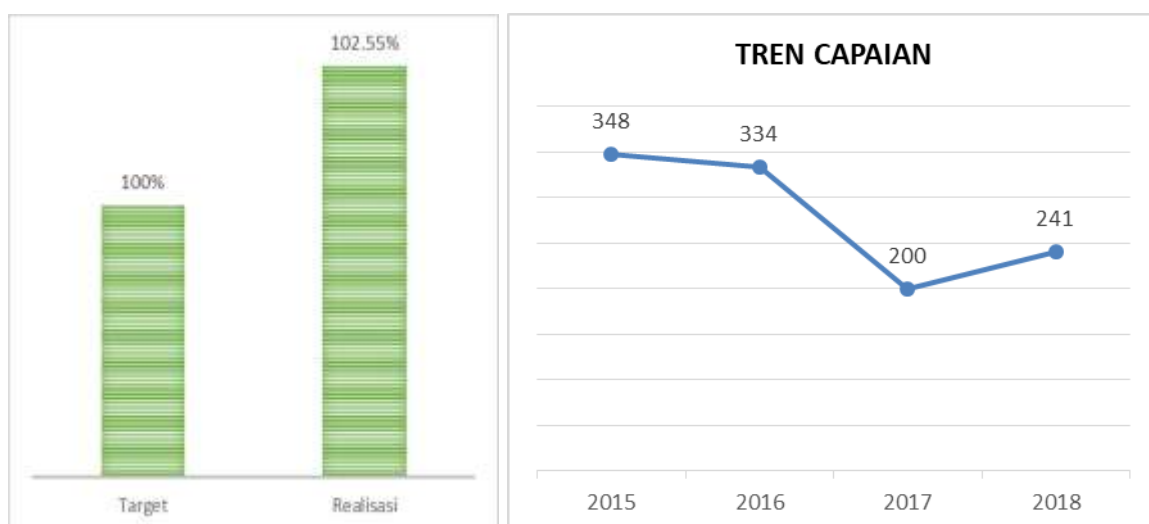


Capaian kinerja Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yang paling menonjol adalah program Bantuan Pemerintah Revitalisasi Desa Adat (RDA) dan Fasilitasi Komunitas Budaya di Masyarakat (FKBM). Kedua program ini merupakan Prioritas Nasional (PN) dan program unggulan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun capaian tahun 2018 dan trennya selama empat tahun ini adalah sebagai berikut:

IKK: Jumlah Desa Adat yang Direvitalisasi



IKK: Jumlah Komunitas Budaya yang Difasilitasi



Kinerja Keuangan
Direktorat Kepercayaan terhadap
Tuhan YME dan Tradisi

91.77%

Adapun anggaran Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi untuk tahun 2018 adalah sebesar Rp 131.120.852.000,- dan capaian kinerja keuangannya dapat dikategorikan sangat baik ($85\% \leq \text{capaian} < 100\%$) dengan jumlah serapan Rp 120.330.167.433,- atau sebesar 91,77%.

Beberapa permasalahan/kedala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Kebijakan blokir anggaran yang terdapat di semua komponen kegiatan khususnya pada tahapan persiapan dan pelaksanaan.
2. Kurangnya data desa adat, komunitas adat, dan komunitas serta pelaku tradisi.
3. Pelaksanaan kegiatan setiap sub direktorat belum sepenuhnya mematuhi/mengikuti jadwal pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.
4. Kurangnya koordinasi dan perhatian dari OPD bidang kebudayaan khususnya bidang kepercayaan dan tradisi.

Beberapa langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Direktorat untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya:

1. Melakukan optimalisasi kegiatan meskipun dengan anggaran yang di blokir pada beberapa tahapan kegiatan.
2. Melaksanakan validasi data komunitas adat.
3. Membuat jadwal kegiatan yang tertata dan harus dipatuhi oleh semua sub direktorat.
4. Melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) bidang Kebudayaan. Pelibatan berbagai pihak baik pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat juga penting untuk dilakukan karena dengan dukungan dari ekosistem kebudayaan tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan kepercayaan dan tradisi serta dapat melaksanakan program kegiatan dengan lebih efektif dan akuntabel sehingga visi dan misi yang telah ditetapkan dapat tercapai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan keanekaragaman budaya yang dimilikinya. Hal ini merupakan potensi besar yang dimiliki oleh negara ini karena tidak semua negara memiliki potensi budaya seperti kita miliki. Keragaman budaya yang dimiliki ini salah satunya mencakup religi atau kepercayaan dan tradisi yang ada di masyarakat. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 32 agar Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional maka dibentuklah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang didalamnya ada Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi.

Awal mula atau sejarah Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi sendiri adalah sebagai berikut:

- **1975** berdasarkan instruksi Menteri Agama Nomor 13 tahun 1975, Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang maha Esa pada awalnya berada di bawah kewenangan Departemen Agama dan berada pada bagian Pengawasan Aliran Kerokhanian di Sekretariat Kantor Wilayah Departemen Agama. Berdasarkan instruksi Menteri Agama Nomor 13 tahun 1975 dialihkan pada Sub Bagian Umum dan Tata Usaha yang disertai tugas oleh kepala kantor dalam menyelenggarakan tugas pengawasan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- **1978** Berdasarkan GBHN 1978 Kepercayaan terhadap Tuhan YME dinyatakan bukan sebagai agama melainkan bagian dari kebudayaan. GBHN 1978 tersebut menjadi landasan bahwa Pengawasan atau Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak lagi berada di Departemen Agama dan dikuatkan dengan Instruksi Menteri Agama Nomor 4 tahun 1978 tanggal 11 April 1978 tentang kebijakan mengenai aliran-aliran kepercayaan tidak lagi menjadi urusan seluruh jajaran di Departemen Agama. Mengacu pada Pidato Kenegaraan Presiden

tanggal 16 Agustus 1978 di depan Sidang MPR yang menyatakan bahwa Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan bagian dari kekayaan kebudayaan maka nomenklatur yang berwenang untuk melakukan pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan Keppres No. 27 tahun 1978 tanggal 31 Agustus 1978 di lingkup Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ditambahkan satu wadah baru di Direktorat Jenderal Kebudayaan yaitu Direktorat Pembinaan Penghayatan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Direktorat baru ini selanjutnya berdasarkan Keppres No. 40 tahun 1978 diubah menjadi Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- **1999** Pada tahun 1999, terjadi perubahan nomenklatur di Departemen Pendidikan Nasional yang membawa perubahan pada penempatan bidang Penghayat Kepercayaan di bawah tanggung jawab Direktorat Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan Nasional.
- **2001** Pada tahun 2001, unit Kebudayaan yang semula berada dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan termasuk kedua direktorat itu direstrukturisasi digabung ke dalam Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Pada tahun 2002 pelayanan bidang Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan oleh Direktorat Tradisi dan Kepercayaan, Badan Pengembangan Pariwisata. Kemudian Departemen Kebudayaan dan Pariwisata berubah nomenklatur menjadi Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dengan tugas dan fungsi merumuskan kebijakan. Dalam pelaksanaan operasionalnya berada di bawah Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.
- **2003** Pada tahun 2003 Urusan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berada di bawah Asisten Deputi Urusan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Deputi Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- **2006** Pada tahun 2006 terjadi perubahan nomenklatur pada Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata sehingga pelayanan bidang Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ditangani oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan

Yang Maha Esa. Direktorat ini berada di bawah Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film, Kementerian kebudayaan dan Pariwisata.

- **2012** Pada tahun 2012, terjadi perubahan nomenklatur yang berdampak pada bidang kebudayaan yang direintegrasikan ke dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan itu membawa konsekuensi perubahan kelembagaan, yaitu penggabungan dua direktorat menjadi Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Satuan Kerja Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan ini menunjukkan terjadinya perubahan paradigma pemerintah yang menempatkan fungsi sebagai pelayanan dalam pelestarian kebudayaan yang menjadikan kebudayaan sebagai arus utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Pendidikan sejatinya adalah proses pembudayaan yang dilembagakan dalam pranata keluarga, masyarakat, dan sekolah. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama.
- **2015** Pada tahun 2015, Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi berubah menjadi Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan ini diikuti dengan perubahan nomenklatur pada eselon II atau level Subdirektorat.

Sesuai dengan nama direktoratnya maka arah kebijakan Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi harus memperhatikan dua objek utama yaitu: (1) kepercayaan terhadap Tuhan YME dan (2) Tradisi. Kepercayaan terhadap Tuhan YME sendiri adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan YME berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketaqwaan terhadap Tuhan YME serta pengamalan budi luhur yang ajarannya bersumber dari kearifan lokal bangsa Indonesia. Sedangkan pelestarian tradisi adalah perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan sebagai upaya untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan adat istiadat masyarakat pendukungnya.

B. DASAR HUKUM

Dasar hukum dibentuknya Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi adalah:

1. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 32 ayat (1) “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
5. Peraturan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 42/40 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan;
6. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 43 dan 41 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelayanan kepada Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelestarian Tradisi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun dasar hukum penyusunan laporan kinerja antara lain:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kemendikbud;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tugas Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi adalah melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Tradisi.

Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
2. Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
3. Pembinaan dan pelestarian tradisi;
4. Pembinaan dan pengembangan tenaga kepercayaan dan tradisi;
5. Pembinaan komunitas kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa;
6. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, serta pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
7. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
8. Pelaksanaan kerja sama dan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
9. Pelaksanaan dokumentasi di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
10. Pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
11. Administrasi Direktorat.

Dalam organisasinya Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi dipimpin oleh seorang Direktur yang merupakan pejabat eselon II. Dalam pelaksanaan kegiatan direktorat, Direktur dibantu oleh 5 (lima) Kepala Sub Direktorat (Kasubdit) yang membawahi masing-masing dua Kepala Seksi (Kasi) dan ada satu Kasubbag Tata Usaha. Saat ini struktur organisasi Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi terdiri dari:

1. Subdirektorat Program, Evaluasi, dan Dokumentasi
2. Subdirektorat Kepercayaan;
3. Subdirektorat Komunitas Adat;
4. Subdirektorat Pengetahuan dan Ekspresi Budaya Tradisional;
5. Subdirektorat Pembinaan Tenaga Kepercayaan dan Tradisi dan
6. Subbagian Tata Usaha

Dalam setiap Sub Direktorat, kasubdit dibantu oleh 2 (dua) orang kepala seksi yang juga merupakan atasan langsung dari para staf yang ada di subditnya masing-masing. Adapun seksi-seksi yang ada di Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi adalah:

1. Seksi Program dan Evaluasi;
2. Seksi Dokumentasi;
3. Seksi Kelembagaan;
4. Seksi Pemberdayaan Kepercayaan;
5. Seksi Pranata Sosial;
6. Seksi Lingkungan Budaya;
7. Seksi Pengetahuan Tradisional;
8. Seksi Ekspresi Budaya Tradisional;
9. Seksi Standarisasi;
10. Seksi Pengembangan.

Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi memiliki jumlah pegawai sebanyak 72 orang yang komposisinya terdiri dari 54 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 18 orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN). Berikut struktur organisasi Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi sesuai

Permendikbud Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:



Struktur Organisasi Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi

D. ISU-ISU STRATEGIS/PERMASALAHAN

Sebagai upaya membentuk insan dan ekosistem kebudayaan khususnya kepercayaan dan tradisi maka permasalahan-permasalahan mengenai kepercayaan dan tradisi harus dapat diselesaikan dengan baik. Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi sendiri telah mengidentifikasi isu-isu strategis/permasalahan yang dihadapi. Beberapa isu strategis/permasalahan yang menjadi perhatian antara lain:

1. Kurangnya data komunitas adat dan komunitas tradisi khususnya mengenai lokus atau persebarannya di Indonesia yang membuat pemberdayaan, pembinaan, dan pelayanan kepada komunitas adat dan tradisi belum optimal;
2. Kurangnya data desa adat dan komunitas budaya khususnya mengenai lokus atau persebarannya, hal ini berkaitan dengan program bantuan pemerintah Revitalisasi Desa Adat dan Fasilitasi Komunitas Budaya dimana jika data telah memadai maka direktorat akan lebih mudah untuk menentukan sasaran atau lokus penerima bantuan tanpa harus menunggu proposal yang masuk;
3. Belum optimalnya pendataan serta pelayanan bagi peserta didik penghayat kepercayaan, hal ini berkaitan dengan terbitnya Permendikbud nomor 27 tahun

2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan YME pada satuan pendidikan;

4. Belum optimalnya pendataan dan pelayanan bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME khususnya bagi penghayat perorangan dan organisasi penghayat yang belum terdaftar di Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, hal ini berkaitan dengan putusan Mahkamah Konstitusi yang mengakui status penghayat kepercayaan dalam kartu identitas kependudukan;
5. Koordinasi dan perhatian dari OPD di daerah khususnya di bidang kepercayaan dan tradisi belum optimal;
6. Program kegiatan Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi belum sepenuhnya mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Mengacu pada sasaran Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025, RPJMN III, visi misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan visi misi Direktorat Jenderal Kebudayaan. Rencana Strategis Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi untuk tahun 2015-2019 telah ditetapkan visi dan misi direktorat yaitu:

VISI

“Terbentuknya Insan dan Ekosistem Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dan Tradisi Yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong”.

Sebagai upaya mencapai visi yang ditetapkan tersebut, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi menjalankan 6 (enam) misi yaitu:

MISI

M1	Mewujudkan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi yang berkarakter, kuat, dan tangguh
M2	Mewujudkan pembinaan kepercayaan terhadap Tuhan YME yang berkelanjutan
M3	Mewujudkan pelestarian pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional yang berkelanjutan
M4	Mewujudkan pemberdayaan komunitas adat yang bekesinambungan
M5	Mewujudkan perlindungan kepada penghayat kepercayaan, komunitas adat dan tradisi
M6	Mewujudkan penguatan tata kelola sumber daya manusia bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi serta peningkatan efektivitas birokrasi

Adapun tujuan strategis yang akan dicapai selama lima tahun sebanyak 6 (enam) tujuan strategis, yaitu:

1. Peningkatan kapasitas dan peran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi dalam melestarikan kebudayaan;
2. Peningkatan kapasitas dan peran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
3. Peningkatan kapasitas dan peran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi dalam pelestarian pengetahuan dan ekspresi budaya;
4. Peningkatan pelestarian komunitas adat;
5. Peningkatan pelayanan perlindungan kepada penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME, komunitas adat dan tradisi;
6. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola budaya bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi.

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi menetapkan target tahunan yaitu melalui Perjanjian Kinerja tahun 2018. Dikarenakan perjanjian kinerja dilakukan pada awal tahun anggaran maka target dan alokasi anggaran yang tercantum dalam perjanjian kinerja adalah target dan alokasi sesuai perencanaan tahap awal. Dalam perjalanannya target dan alokasi yang tercantum dalam perjanjian kinerja mengalami penyesuaian karena adanya blokir dan kebijakan efisiensi anggaran. Adapun perjanjian kinerja Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi tahun 2018 adalah sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET AWAL	TARGET REVISI	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN REVISI
1	Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya	Jumlah tenaga bidang kepercayaan dan tradisi yang ditingkatkan kompetensinya	732 peserta	732 peserta	7.475.177.000	7.006.757.000
		Jumlah SDM kepercayaan dan tradisi yang diinternalisasi	3450 peserta	3450 peserta	13.350.000.000	12.358.223.000
2	Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kebudayaan	Jumlah komunitas budaya yang difasilitasi	255 komunitas budaya	255 komunitas budaya	28.000.000.000	27.915.000.000

		Jumlah desa adat yang direvitalisasi	118 desa adat	98 desa adat	69.614.285.000	49.375.785.000
		Jumlah publikasi dalam rangka pengkayaan pengetahuan kepercayaan dan tradisi	66 dokumen	66 dokumen	13.011.655.000	12.312.372.000
3	Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan	Jumlah even kepercayaan dan tradisi yang merupakan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta	10 even	10 even	10.177.738.600	9.416.439.000
4	Layanan kepercayaan dan tradisi	Jumlah layanan pengelolaan kepercayaan dan tradisi	1 layanan	1 layanan	13.400.000.000	12.736.276.000
Total					155.028.855.000	131.120.852.000

Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Dikarenakan perjanjian kinerja mengalami perubahan karena adanya optimalisasi anggaran maka rencana kinerja tahunan juga berubah. Adanya kebijakan optimalisasi anggaran sebesar dua puluh milyar rupiah yang diambil dari kegiatan Revitalisasi Desa Adat menyebabkan kegiatan tersebut mengalami pengurangan target yang semula targetnya 118 Desa Adat menjadi 98 Desa Adat. Perubahan target ini sebelumnya telah melalui proses *trilateral meeting* untuk mendapatkan persetujuan dari Biro PKLN Kemdikbud, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), dan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) karena kegiatan ini merupakan Prioritas Nasional (PN). Adapun target dari setiap output dan komponen kegiatan Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi adalah sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target
1	Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya	Jumlah tenaga bidang kepercayaan dan tradisi yang ditingkatkan kompetensinya	732 Peserta
		1 Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan YME Tingkat Ahli	80
		2 Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan YME Tingkat Terampil	160
		3 Bimbingan Teknis Pengelola Kepercayaan terhadap Tuhan YME	100
		4 Bimbingan Teknis Pengurus Organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan YME	100
		5 Bimbingan Teknis Pamong Budaya Nilai Budaya	65
		6 Bimbingan Teknis Tenaga Pelestari Kain Tradisional	100
		7 Bimbingan Teknis Arsitektur Bangunan Tradisional	100
		8 Training of Trainer Pengelola Tradisi Lisan	27
		Jumlah SDM kepercayaan dan tradisi yang diinternalisasi	3450 Peserta
		1 Sosialisasi Peraturan Bidang Kepercayaan terhadap Tuhan YME	500
		2 Sarasehan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME	300
		3 Sarasehan Anggoro Kasih dan satu Suro	1500
		4 Dialog Kebhinekaan Kepercayaan dan Agama di Indonesia	150
		5 Jejak Tradisi Nasional (Jetrans)	200
		6 Sosialisasi Analisis Konteks PTEBT	200
		7 Internalisasi Nilai Budaya Spiritual	100
		8 Internalisasi Nilai Melalui Permainan Tradisional dan Cerita Rakyat	300
		9 Revitalisasi PTEBT	200
2	Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana Kebudayaan	Desa-Desa Adat yang Direvitalisasi	97 Desa Adat
		1 Revitalisasi Desa Adat	97
		Komunitas Budaya yang Difasilitasi	255 Komunitas Budaya
		1 Fasilitasi Komunitas Budaya di Masyarakat	235
		2 Kegiatan Kepercayaan dan Tradisi yang Difasilitasi	20
		Jumlah Dokumen Publikasi Kepercayaan dan Tradisi	66 Dokumen
		1 Penyusunan Album Budaya Keraton	1
		2 Penyusunan Seri Pengenalan Budaya Kepercayaan dan Tradisi	12
		3 Penyusunan Analisis Konteks PTEBT Berbasis Muatan Lokal	5

		4	Pencetakan Buku dalam rangka Peningkatan Budaya Bangsa	20
		5	Publikasi Budaya dan Kepercayaan Melalui Media Cetak dan Elektronik	6
		6	Penyusunan Modul Kepercayaan dan Tradisi	4
		7	Penyusunan Bahan Teks Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan YME (SD,SMP,SMA/SMK)	12
		8	Perekaman Budaya Kepercayaan dan Tradisi	5
		9	Validasi Data Komunitas Adat	1
3	Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan		Jumlah Even Kerjasama Kepercayaan dan Tradisi	10 Event
		1	Pameran Budaya Kepercayaan dan Tradisi	4
		2	Gelar Tradisi Komunitas Adat	1
		3	Apresiasi Komunitas Budaya Nusantara	1
		4	Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir	1
		5	Pendukung Hari Internasional Masyarakat Adat se-Dunia	1
		6	Workshop Nasional Best Practice Implementasi Penguatan Peran Tokoh Informal dan Lembaga Kearifan Lokal	1
		5	Pelayanan Pranata Pendidikan Khusus Masyarakat Adat	1
4	Layanan Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi		Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1 Layanan
		1	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	
		2	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	
		3	Layanan Ketatausahaan	
		4	Advokasi bidang Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi	
			Layanan Internal (overhead)	1 Layanan
		1	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	
			Layanan Perkantoran	1 Layanan
		1	Gaji dan Tunjangan	
		2	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	

Rencana Kinerja Tahun 2018

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Setiap target kinerja yang telah ditetapkan baik dalam perjanjian kinerja maupun rencana kinerja perlu diketahui tingkat pencapaiannya pada akhir tahun. Sesuai target yang telah ditetapkan, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi berupaya mencapai target yang telah ditetapkan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran.

Guna mengetahui tingkat ketercapaian (keberhasilan/kegagalan) dari setiap target kinerja yang ditetapkan serta sebagai bahan evaluasi kinerja, diperlukan uraian dan analisis capaian kinerja yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini disajikan uraian tingkat ketercapaian dari seluruh sasaran strategis beserta indikator kinerjanya serta realisasi anggaran yang digunakan dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut.

Sebagai bahan informasi pada akhir tahun 2017 Direktorat Jenderal Kebudayaan melakukan revisi Rencana Strategis (Renstra) tahun 2015-2019 sehingga Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi juga mengalami perubahan mengikuti renstra eselon I. Secara garis besar hampir semua SK dan IKK direktorat berubah kecuali dua sasaran yaitu desa-desa adat yang direvitalisasi dan komunitas budaya yang difasilitasi. Oleh karenanya selain dua sasaran ini, sasaran dan indikator baru lainnya tidak dapat diperbandingkan antara target dan capaiannya dengan tahun-tahun sebelumnya.

A. CAPAIAN KINERJA

Sesuai dengan perjanjian kerja dan rencana kinerja tahun 2018, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi menetapkan empat sasaran kegiatan dengan sembilan indikator kinerja untuk dicapai. Berikut tingkat ketercapaian dari sasaran kegiatan Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi selama tahun 2018.

Sasaran Kegiatan 1: Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya

Indikator Kinerja:

1. Jumlah Tenaga Bidang Kepercayaan dan Tradisi yang ditingkatkan kompetensinya
2. Jumlah SDM Kepercayaan dan Tradisi yang Diinternalisasi

Sasaran kegiatan Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya ditetapkan guna melihat sejauh mana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh direktorat dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia bidang kebudayaan khususnya bidang kepercayaan dan tradisi. Sasaran kegiatan ini ditetapkan untuk mendukung terwujudnya tujuan strategis (1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola budaya bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi, (2) Peningkatan kapasitas dan peran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi dalam melestarikan kebudayaan, dan (3) Peningkatan kapasitas dan peran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi dalam pelestarian pengetahuan dan ekspresi budaya.

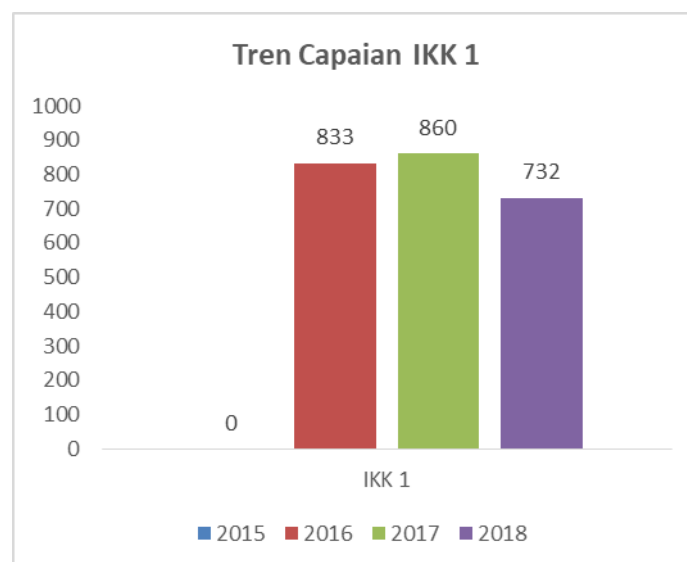
Sasaran kegiatan Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya memiliki dua indikator kinerja kegiatan dan ukuran keberhasilannya dihitung dari banyaknya jumlah peserta dalam dua indikator tersebut. Adapun tren capaian sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

<i>Sasaran Kegiatan</i>	<i>Indikator Kinerja Kegiatan</i>	<i>Realisasi per Tahun</i>			
<i>Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya</i>	IKK	<i>Realisasi</i> 2015	<i>Realisasi</i> 2016	<i>Realisasi</i> 2017	<i>Realisasi</i> 2018
	<i>Jumlah Tenaga Bidang Kepercayaan dan Tradisi yang ditingkatkan kompetensinya</i>	0	833	860	732
	<i>Jumlah SDM Kepercayaan dan Tradisi yang Diinternalisasi</i>	3040	4250	1950	4050



IKK 1.1: Jumlah Tenaga Bidang Kepercayaan dan Tradisi yang Ditingkatkan Kompetensinya

Realisasi 2017	Tahun 2018			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
100%	732	732	100%	100%	71,96%



untuk tahun 2018 mencapai predikat ‘sangat baik’ dengan realisasi sejumlah 732 Peserta atau sebesar 100% sesuai dengan apa yang telah ditargetkan. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 3.370 peserta sampai dengan tahun 2018 sudah tercapai 2.425 peserta atau sebesar 71.96%. Jika dibandingkan dengan capaian

tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini targetnya memang mengalami penurunan karena disesuaikan dengan besarnya jumlah anggaran yang diterima untuk output tersebut.

Pencapaian target tersebut didukung oleh delapan program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu:

1. Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan YME Tingkat Ahli



Sebagai Negara yang menjamin kebebasan menganut agama dan kepercayaan, pemerintah harus memberikan perhatian kepada para penghayat kepercayaan. Bentuk dari upaya pembinaan dan pemberdayaan penghayat kepercayaan adalah dengan mengadakan Bimbingan

Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan YME tingkat Ahli. Bimbingan Teknis ini merupakan tingkatan atau tindak lanjut dari Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan Tingkat Terampil. Pada tahun ini kegiatan bimbingan teknis ini dilaksanakan pada tanggal 21 s.d. 25 Mei 2018 bertempat di Hotel Horison Yogyakarta dan diikuti oleh 80 orang peserta yang berasal dari berbagai organisasi penghayat kepercayaan. Melalui kegiatan ini akan lahir penyuluh-penyuluh tingkat ahli di bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME yang tidak hanya memiliki kecakapan pada aspek pengetahuan, keahlian dan sikap saja, tetapi juga mampu memberikan peran dan kontribusi yang nyata dalam upaya pelestarian budaya spiritual.

2. Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan YME Tingkat Terampil

Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan YME Tingkat Terampil merupakan bimtek tingkat awal bagi penyuluh kepercayaan. Metode yang dipakai dalam bimtek calon penyuluh tingkat terampil ini adalah belajar dalam



kelas yang dipadu dengan diskusi, tugas individu dan kelompok, serta pre test dan post test, dan praktik penyuluh. Peserta bimtek penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan YME tingkat terampil terdiri dari para penghayat yang berasal berbagai organisasi penghayat kepercayaan. Pada tahun ini bimtek penyuluh kepercayaan tingkat terampil dilaksanakan dua kali yaitu:

- a. tanggal 26 s.d. 31 Maret 2018 bertempat di Hotel Grand Dhika Medan yang diikuti oleh 80 orang peserta.
- b. tanggal 23 s.d. 28 April 2018 bertempat di Hotel Grand Mirama Surabaya yang diikuti oleh 80 orang peserta.

Hasil dari kegiatan untuk menghasilkan penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan YME yang memiliki keahlian dan kecakapan pengetahuan bidang spiritual.

3. Bimbingan Teknis Pengelola Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Bimtek pengelola kepercayaan terhadap Tuhan YME dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi para pengelola kepercayaan yaitu para pejabat atau staf di dinas yang membidangi kebudayaan khususnya bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME. Bimtek bagi pengelola kepercayaan penting untuk dilakukan karena



tidak semua pejabat atau staf yang ditempatkan dalam bidang kepercayaan di daerah mengerti dan paham mengenai kepercayaan terhadap Tuhan YME itu sendiri. Diharapkan dengan mengikuti bimtek ini para pengelola kepercayaan membuat kebijakan-kebijakan untuk perlindungan dan

pemberdayaan penghayat kepercayaan. Selain itu diharapkan mereka dapat bekerja dengan lebih baik lagi untuk memberikan pelayanan secara optimal kepada para penghayat yang ada di wilayah kerjanya. Pada tahun ini bimtek pengelola kepercayaan dilaksanakan pada tanggal 5 s.d. Maret 2018 bertempat di Hotel Horison Lampung dengan jumlah peserta 100 orang.

4. Bimbingan Teknis Pengurus Organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Jumlah organisasi kepercayaan terhadap Tuhan YME saat ini tercatat sebanyak 182 organisasi berstatus pusat dan 974 organisasi berstatus cabang. Semua organisasi kepercayaan ini baik tingkat pusat maupun tingkat cabang harus dibina dan diberdayakan karena salah satunya mereka masih terkendala dalam pengorganisasian kelembagaannya. Faktor utama terkendalanya kemajuan organisasi penghayat kepercayaan adalah masih kurangnya motivasi dan pengetahuan manajemen dari pengurus organisasi itu sendiri dalam mengelola dan menjalankan roda organisasinya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dari organisasi kepercayaan agar dapat mengelola organisasinya supaya lebih berkembang. Pada tahun ini bimtek



pengurus organisasi kepercayaan dilaksanakan pada tanggal 10 s.d. 14 Juli 2018 bertempat di Hotel Mercure Grand Mirama Surabaya yang diikuti oleh 100 orang peserta yang berasal dari berbagai organisasi kepercayaan terhadap Tuhan YME.

5. Bimbingan Teknis Pamong Budaya Nilai Budaya (Uji Publik Buku Teks)

Kegiatan bimbingan teknis pamong budaya sesuai dengan arahan pimpinan diganti menjadi uji publik buku teks mata pelajaran pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan YME. Hal ini dikarenakan pertimbangan untuk bimtek pamong budaya bisa dilakukan oleh Setditjen Kebudayaan karena penyuluh budaya sesuai tugas pokok dan fungsi ada di Bagian Kepegawaian Setditjen Kebudayaan. Uji publik buku teks mata pelajaran penting untuk segera dilaksanakan karena kebutuhan dari peserta didik penghayat kepercayaan sesuai dengan Permendikbud nomor 27 tahun 2016. Uji publik keterbacaan buku teks mata pelajaran kepercayaan mendesak untuk segera dilaksanakan dengan telah terselesaikannya penyusunan buku teks mata pelajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME untuk siswa-siswi penghayat kepercayaan kelas I s.d. kelas XII. Dengan segera dilaksanakannya uji publik keterbacaan ini maka buku teks mata pelajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME

dapat segera diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai bahan ajar bagi siswa penghayat. Uji publik keterbacaan dilaksanakan sebanyak empat kali yaitu:

- a. Tanggal 6 s.d. 8 Juni 2018 bertempat di Hotel Holiday Inn Bandung
- b. Tanggal 23 s.d. 24 Juli 2018 bertempat di Hotel Griya Persada Semarang
- c. Tanggal 29 s.d. 31 Juli 2018 bertempat di Hotel Sere Nauli Tobasa
- d. Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2018 bertempat di Hotel D'Maleo Mamuju

Lokasi-lokasi tempat uji publik dilaksanakan merupakan daerah-daerah yang banyak terdapat penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME. Peserta uji publik keterbacaan buku teks mata pelajaran penghayat kepercayaan terdiri dari unsur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, siswa penghayat kepercayaan, guru-guru, dan penyuluh kepercayaan

6. Bimbingan Teknis Tenaga Pelestari Kain Tradisional



Indonesia memiliki banyak sekali jenis kain tradisional, mulai dari batik, tenun, songket, dan jenis lainnya. Kain Tradisional bahan bakunya berasal dari lingkungan dan proses pembuatannya masih menggunakan alat-alat sederhana sehingga menjadi suatu hasil karya budaya masyarakat dan menjadi identitas masyarakat pendukungnya. Pelestarian kain tradisional harus dilakukan melalui penguatan-penguatan makna nilai, pewarnaan alami, dan teknik pembuatannya. Pengetahuan akan pewarnaan alami dan teknik pembuatan kain tradisional saat ini sudah tidak banyak diketahui bahkan oleh masyarakat pendukungnya sendiri. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan bimtek tenaga pelestari kain tradisional yang pada tahun ini fokus pada tenun ikat Lombok. Bimtek dilaksanakan pada tanggal 27 s.d. 30 November 2018 bertempat di Hotel Grand Legi Mataram yang diikuti oleh 100 orang peserta yang kesemuanya adalah pelaku atau pengrajin tenun Lombok.

7. Bimbingan Teknis Arsitektur Bangunan Tradisional

Salah satu kekayaan budaya yang menjadi kebanggaan Indonesia adalah Rumah Adat Tradisional. Rumah adat tradisional merupakan salah satu karya budaya yang memiliki nilai baik nilai kebendaan (*tangible*) maupun tak benda (*intangible*). Bangunan Rumah adat tradisional selain mempunyai fungsi sebagai pelindung penghuninya juga memiliki fungsi lainnya seperti fungsi sosial, fungsi religius, dan



fungsi kultural. Dewasa ini banyak rumah adat tradisional yang kondisinya tidak terurus dan hampir punah keberadaannya karena faktor alam seperti cuaca, iklim, serta bahan baku rumah adat yang semakin sulit didapat. Selain faktor tersebut faktor lain dari semakin sedikitnya bangunan adat khususnya rumah adat di berbagai daerah di Indonesia adalah karena semakin sedikitnya orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membangun rumah adat. Oleh karena itu, perlu dilakukan bimbingan teknis arsitektur bangunan

tradisional agar proses pewarisan pengetahuan dalam membangun rumah adat tidak terputus dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pada tahun ini Bimtek arsitektur bangunan tradisional dilaksanakan pada tanggal 17 s.d. 21 September 2018 bertempat di Kampung Adat Praijng, Sumba Barat yang diikuti oleh 100 orang. Para peserta bimtek melakukan praktik langsung membangun rumah adat sumba.

8. Training of Trainer Pengelola Tradisi Lisan

Seiring berkembangnya zaman eksistensi tradisi lisan semakin terancam. Hal ini disebabkan sistem pewarisan atau regenerasi yang tidak berjalan dengan baik menyebabkan komunitas ataupun penutur tradisi lisan lambat laun makin di ambang kepunahan. Pengelolaan tradisi lisan yang meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan harus benar-benar



dilakukan secara baik. Pengelola tradisi lisan harus mendapat perhatian karena mereka adalah ujung tombak utama pewarisan tradisi lisan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan *Training of Trainer (ToT)* untuk menciptakan atau mencetak asesor atau trainer dibidang tradisi lisan. Pada tahun ini kegiatan ToT pengelola tradisi lisan dilaksanakan pada tanggal 12 s.d. 17 November 2018 bertempat di Hotel Grand Candi Semarang dengan jumlah peserta 27 orang yang terdiri dari para pelaku tradisi lisan.

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

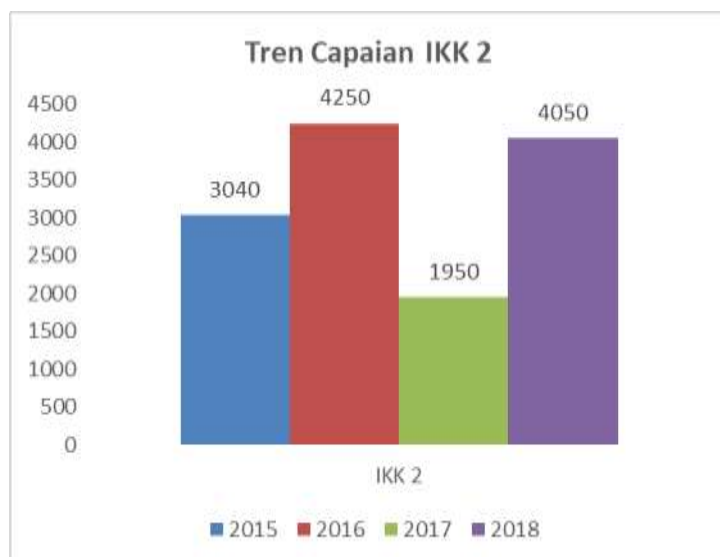
1. Adanya blokir anggaran sehingga mempengaruhi jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya.
2. Adanya efisiensi perjalanan dinas khususnya paket fullboard meeting padahal kegiatan bimbingan teknis harus dilaksanakan selama 40 jam atau selama 5 hari, hal ini mempengaruhi terbatasnya jumlah peserta bimtek yang dapat diakomodir oleh direktorat.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Tahapan kegiatan bimbingan teknis dikurangi agar anggaran untuk setiap kegiatan bisa dioptimalisasi terutama perjalanan dinas.
2. Menjalin kerjasama dengan OPD dan Lembaga terkait khususnya terkait pembiayaan pelaksanaan kegiatan.

IKK 1.2: Jumlah SDM Kepercayaan dan Tradisi yang Diinternalisasi

<i>Realisasi 2017</i>	<i>Tahun 2018</i>			<i>Target Akhir Renstra 2019</i>	<i>% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019</i>
	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>%</i>		
100%	3450	4050	117,39%	100%	99.62%



untuk tahun 2018 mencapai predikat ‘sangat baik’ dengan realisasi sejumlah 4.050 Peserta atau sebesar 117,39%. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 13.350 peserta sampai dengan tahun 2018 sudah tercapai 13.300 peserta atau sebesar 99,62%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini mengalami peningkatan untuk jumlah pesertanya bahkan jauh melebihi target yang telah ditetapkan. Pencapaian target tersebut didukung oleh sembilan program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu:

1. Sosialisasi Peraturan Bidang Kepercayaan terhadap Tuhan YME



Pengakuan adalah eksistensi kepercayaan terhadap Tuhan YME telah diamanatkan di dalam konstitusi. Namun didalam kehidupan faktual di tengah-tengah masyarakat, pelayanan terhadap kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan YME masih belum maksimal.

Pemerintah sejauh ini telah melahirkan perundangan untuk mengatur kehidupan penghayat kepercayaan, antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2013 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, serta peraturan pelaksanaanya;

- b. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 43 dan 41 tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan kepada Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME;
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Lembaga Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Lembaga Adat;
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 27 Tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Satuan Pendidikan.

Dari produk undang-undang tersebut pelaksanaan hak-hak sipil kepercayaan nampak telah terfasilitasi dengan baik, namun aparat dan masyarakat umum belum mengetahui dan memahami sehingga penghayat kepercayaan masih mendapat perlakuan diskriminatif. Perlakuan diskriminatif yang dirasakan penghayat kepercayaan biasanya terkait dengan pelaksanaan hak-hak sipil seperti: pelayanan pencatatan perkawinan, pendirian sasana sarasehan, pengisian kolom agama di KTP, pendidikan bagi anak-anak penghayat kepercayaan, proses pemakaman dan penyelesaian perselisihan yang secara perundangan telah terfasilitasi didalam Peraturan Bersama Menteri. Oleh karena itu, masih perlu dilaksanakan sosialisasi peraturan perundangan bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dengan mengundang OPD bidang pendidikan kebudayaan, organisasi penghayat kepercayaan, penyuluh kepercayaan, assessor, guru, dan siswa. Sosialisasi peraturan perundangan pada tahun ini dilaksanakan sebanyak enam kali yaitu:

- a. Sosialisasi Peraturan Perundangan di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 12 s.d. 14 Maret 2018 bertempat di Hotel Holiday Inn dengan jumlah peserta 100 orang.
- b. Sosialisasi Peraturan Perundangan di Tuban, Jawa Timur pada tanggal 20 s.d. 22 Maret 2018 bertempat di Fave Hotel dengan jumlah peserta 100 orang.
- c. Sosialisasi Peraturan Perundangan di Sumba Timur, NTT pada tanggal 10 s.d. 12 Juli 2018 bertempat di Hotel Padadita Beach Resort dengan jumlah peserta 100 orang.

- d. Sosialisasi Peraturan Perundangan di Kotabaru, Kalimantan Selatan tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2018 bertempat di Hotel Grand Surya Hotel dengan jumlah peserta 100 orang.
 - e. Sosialisasi Peraturan Perundangan di Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 17 s.d. 19 September 2018 bertempat di Hotel Grand Tjokro dengan jumlah peserta 100 orang.
 - f. Sosialisasi Peraturan Perundangan di Serang, Banten pada tanggal 28 s.d. 30 November 2018 bertempat di Hotel Le Dian dengan jumlah peserta 100 orang.
- Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan semua pihak khususnya OPD bidang pendidikan dan kebudayaan serta sekolah-sekolah dapat melakukan pelayanan secara optimal kepada para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME.

2. Sarasehan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME



Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu kepercayaan masyarakat yang secara realitas masih dianut oleh sebagian masyarakat Indonesia yang jumlahnya kurang lebih 12 juta orang. Penghayat kepercayaan, itulah sebutan para komunitasnya yang tergabung dalam 186

organisasi tingkat pusat dan 1047 organisasi tingkat cabang tersebar 27 Provinsi di Indonesia. Keberadaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME secara yuridis formal telah diakui oleh Negara bahkan hak-hak sipil mereka juga telah diatur dan difasilitasi melalui berbagai peraturan perundangan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Namun kenyataannya para penghayat kepercayaan belum terlihat eksistensi yang menunjukkan keberadaan mereka. Oleh karena itu, perlu diadakan forum khusus seperti Sarasehan Penghayat Kepercayaan, agar penghayat kepercayaan bersama-sama merumuskan rekomendasi atau tindak lanjut atas segala permasalahan yang mereka hadapi serta kontribusi apa yang dapat mereka berikan bagi negara ini. Pada tahun ini kegiatan sarasehan dilaksanakan selama tiga kali yaitu:

- a. Sarasehan Penghayat Kepercayaan di Kupang, NTT pada tanggal 9 s.d. 12 April 2018 bertempat di Hotel Aston dengan jumlah peserta 100 orang.

- b. Sarasehan Penghayat Kepercayaan di Toba Samosir, Sumatera Utara pada tanggal 23 s.d. 26 April 2018 bertempat di Hotel Sere Nauli dengan jumlah peserta 100 orang.
- c. Sarasehan penghayat kepercayaan di Solo, Jawa Tengah pada tanggal 2 s.d. 5 Mei 2018 bertempat di Hotel Solo Paragon dengan jumlah peserta 100 orang.

3. Dialog Kebhinekaan Kepercayaan dan Agama di Indonesia



Kebhinekaan merupakan realitas bangsa yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Kebhinekaan pun harus dimaknai masyarakat melalui pemahaman multikulturalisme dengan berlandaskan perbedaan etnis, religi maupun ideologi menjadi bagian tidak terpisahkan dari sejarah bangsa Indonesia. Bhineka Tunggal Ika dan toleransi kemudian menjadi perekat untuk bersatu dalam kemajemukan bangsa. Keberadaan agama dan kepercayaan yang beraneka ragam ditunjang oleh keberagaman budaya spiritual yang tumbuh subur di Indonesia, dimana hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi terciptanya keberamaan dalam perbedaan.

Selain agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, terdapat pula penganut kepercayaan yang lahir dari nilai-nilai kearifan lokal bangsa ini. Agama dan kepercayaan yang mengandung nilai-nilai luhur yang bersifat fundamental diharapkan bisa mewarnai keberagaman dan kebhinekaan bangsa ini sehingga tercipta kehidupan yang harmonis berdasarkan pada nilai-nilai luhur tersebut. Jika nilai-nilai mulai hilang dengan munculnya intoleransi dan radikalisme yang merupakan cikal bakal terjadinya konflik antar umat beragama dan berkepercayaan. Hal ini disinyalir akan terus berkembang apabila tidak diantisipasi secara cepat dan tepat karena dapat merusak tatanan kehidupan sosial, kehidupan berbangsa dan bernegara.



Kegiatan dialog kebhinekaan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi bagi permasalahan yang saat ini dihadapi, yaitu yang berkaitan dengan kehidupan berkeyakinan dan berkepercayaan. Perilaku intoleransi dan paham radikal yang selama ini berkembang di masyarakat diharapkan bisa tereleminir sehingga terbangun kehidupan yang harmonis diantara umat beragama dan berkepercayaan. Pada tahun ini kegiatan Dialog Kebhinekaan dilaksanakan di Bali pada tanggal 21 s.d. 24 November 2018 bertempat di Hotel Plagoo Holiday dengan diikuti oleh 150 orang peserta yang terdiri dari unsur penghayat kepercayaan, komunitas adat, pelaku tradisi, lembaga keagamaan, OPD bidang kebudayaan dan masyarakat umum.

4. Sarasehan Anggoro Kasih dan satu Suro

Anggoro kasih merupakan sarana bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME untuk berkumpul setiap malam Selasa Kliwon di setiap bulannya yang bertempat di Sasana Adi Rasa, Taman Mini Indonesia Indah. Dalam kegiatan anggoro kasih dibahas hal-hal aktual yang berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan penghayat kepercayaan. Pada acara ini seluruh penghayat dari berbagai organisasi kepercayaan maupun masyarakat umum



yang tertarik dengan penghayat kepercayaan berkumpul dan bertukar pikiran membahas isu-isu strategis sekaligus tindak lanjut dari permasalahan yang dihadapi oleh para penghayat kepercayaan itu sendiri. Pada kegiatan ini juga ada paparan dari para narasumber yang memberikan materi terkait wawasan kebangsaan dan nilai-nilai luhur.

Selain pelaksanaan Anggoro Kasih yang rutin dilaksanakan setiap bulan, dalam rangkaian kegiatan ini juga ada peringatan Satu Suro dan Purnomo Suro. Peringatan Satu Suro merupakan peringatan tahun baru Jawa yang dilaksanakan di Sasana Utomo, TMII kemudian dilanjutkan dengan kirab budaya dari berbagai

organisasi penghayat kepercayaan dimana masing-masing membawa tumpeng atau gunungan yang dihias.

Peringatan Purnomo Suro diisi dengan acara Ruwatan Sukerta. Ruwatan adalah sebuah tradisi upacara adat yang sejak dulu hingga sekarang masih dilestarikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Meruwat berasal dari kata ruwat dalam bahasa Jawa, yang memiliki arti membuang sial atau menyelamatkan orang dari gangguan tertentu. Gangguan itu bisa dikatakan sebagai kelainan dari suatu kondisi yang umum dalam suatu keluarga maupun pada diri



seseorang. Gangguan yang harus diruwat yakni gangguan bagi seseorang yang disebabkan oleh suatu perbuatan yang dapat menimbulkan sial/celaka atau dampak sosial lainnya. Ruwatan bagi masyarakat Jawa adalah suatu bentuk usaha yang bertujuan agar kelak setelah menjalani ruwatan mendapatkan berkah berupa keselamatan, kesehatan, kedamaian, ketentraman jiwa, kesejahteraan dan kebahagiaan bagi diri sendiri secara khusus maupun bagi keluarga dalam lingkup yang lebih besar lagi. Pada tahun ini acara Ruwatan dilaksanakan pada tanggal 23 September 2018 bertempat di Pendapa Agung Taman Siswa, Yogyakarta dan diikuti oleh 300 orang peserta ruwatan atau sukerta.

5. Jejak Tradisi Nasional (Jetranas)

Jejak Tradisi Nasional (Jetranas) adalah kegiatan yang memberikan kesempatan bagi siswa/i setingkat SMA/ sederajat untuk mempelajari keragaman budaya dengan mengunjungi dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, serta melihat



keragaman tradisi yang masih mereka dijalankan. Melalui kegiatan ini, para peserta diharapkan dapat mengetahui, mengenali, dan memahami tradisi yang dikembangkan oleh suku-suku bangsa di Indonesia. Kegiatan ini sendiri merupakan

“puncak” dari kegiatan Jejak Tradisi Daerah (JETRADA), yang diselenggarakan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) di masing-masing wilayah kerjanya. Melalui kegiatan JETRANAS ini kita para generasi muda sebagai penerus bangsa ini tetap bisa mengenali tradisi bangsa yang sarat dengan nilai budaya terutama kearifan lokal untuk memperteguh kebanggaan serta jati diri kita sebagai bangsa Indonesia. Pada tahun ini Jetranas dilaksanakan di Pontianak, Kalimantan Barat pada tanggal 8 s.d. 12 Mei 2018 yang diikuti oleh 200 orang peserta.

6. Sosialisasi Analisis Konteks PTEBT

Salah satu komponen kegiatan Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi adalah Penyusunan Analisis Konteks PTEBT berbasis Muatan Lokal. Hasil dari kegiatan ini adalah buku Analisis Konteks PEBT berbasis Muatan Lokal yang merupakan buku induk dan panduan bagi penulisan buku muatan lokal sebagai bahan ajar. Materi buku analisis konteks PEBT berbasis muatan lokal diambil dari potensi-potensi budaya lokal yang ada di suatu provinsi. Diharapkan buku tersebut dapat ditindaklanjuti dengan dihasilkannya buku-buku yang mengangkat 15 unsur budaya (PEBT) seperti yang ada di dalamnya, disesuaikan dengan unsur budaya (PEBT) yang terdapat di seluruh Kabupaten/Kota dalam Provinsi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan Sosialisasi Analisis Konteks PTEBT agar buku Analisis Konteks ini dapat segera ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Pada tahun ini sosialisasi analisis konteks dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu:



- a. Sosialisasi Analisis Konteks PTEBT di Makassar pada tanggal 13 s.d. 16 Maret 2018 bertempat di Hotel Artama yang diikuti oleh 100 orang peserta.
- b. Sosialisasi Analisis Konteks PTEBT di Bali pada tanggal 26 s.d. 29 Maret 2018 bertempat di Prime Plaza Hotel yang diikuti oleh 100 orang peserta.

7. Internalisasi Nilai Budaya Spiritual

Nilai budaya tidak hanya menjadi identitas suatu bangsa tapi didalamnya banyak terdapat nilai-nilai positif yang berfungsi untuk membentuk karakter seseorang.



Salah satunya adalah nilai budaya yang mengandung nilai-nilai luhur spiritual dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan YME. Nilai-nilai luhur budaya spiritual penghayat kepercayaan mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, antar sesama manusia, serta dengan alam sekitar. Belakangan ini sering terjadi tindakan pelanggaran kemanusiaan dan konflik yang disebabkan tidak diamalkannya lagi nilai-nilai luhur. Salah satu cara untuk merealisasikan pengenalan nilai-nilai budaya spiritual ini adalah melalui pendidikan. Dalam rangka inilah dilaksanakan kegiatan Internalisasi Nilai Budaya Spiritual dengan sasarannya adalah siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahun ini, Internalisasi Nilai Budaya Spiritual dilaksanakan di Surabaya pada tanggal 24 s.d. 26 Juli 2018 bertempat di Hotel Harris. Yang diikuti oleh 300 orang peserta terdiri dari Siswa SD, Siswa SMP, guru serta OPD bidang pendidikan dan kebudayaan. Diharapkan melalui kegiatan ini pelestarian nilai-nilai luhur khususnya nilai-nilai spiritual dapat terjaga dengan baik.

8. Internalisasi Nilai Melalui Permainan Tradisional dan Cerita Rakyat

Bangsa Indonesia memiliki warisan budaya yang beranekaragam yang salah satunya adalah permainan tradisional dan cerita rakyat (dongeng). Sebagai warisan budaya bangsa, permainan tradisional dan cerita rakyat sesungguhnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Nilai-



nilai tersebut antara lain: kebersamaan, sportifitas, berani bersaing, kerjasama, kejujuran, kepahlawanan, dan sebagainya. Pada tahun 2018 kegiatan Internalisasi nilai tradisi melalui permainan tradisional dan cerita rakyat dilaksanakan di Lombok Tengah, NTB pada tanggal 22 s.d. 24 Juli bertempat di Alun-alun Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh 500 orang peserta yang terdiri dari: siswa SD, SLB, SMP, guru, PAUD, dan anak jalanan.

9. Revitalisasi PTEBT

Gotong royong adalah salah satu nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia namun dewasa ini nilai-nilai gotong-royong terlihat semakin memudar. Sikap serta sifat tenggang rasa telah berubah menjadi hubungan-hubungan yang berbasis pada pemanfaatan keuntungan individual saja.

Hal ini lambat laun dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai gotong-royong. Sangat disayangkan apabila generasi muda tidak lagi mengenali aktivitas gotong royong yang sarat dengan falsafah hidup dan nilai budaya. Oleh karena itu, perlu



ada upaya untuk menumbuhkan kembali sikap dan sifat gotong royong di kalangan generasi muda yang salah satunya melalui kegiatan Revitalisasi Pengetahuan dan Ekspresi Budaya Tradisional. Gotong royong, sebagai jati diri bangsa merupakan modal penting bagi terciptanya kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang harmonis sesuai dengan cita-cita para pendiri bangsa. Pada tahun 2018 Revitalisasi PTEBT dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu:

- a. Revitalisasi PTEBT di Madura, Jawa Timur yang dilaksanakan pada tanggal 4 s.d. 7 Mei 2018 bertempat di Hotel Front One Pamekasan yang diikuti 200 orang peserta.
- b. Revitalisasi PTEBT di Lombok Utara, NTB yang dilaksanakan pada tanggal 24 s.d. 25 Oktober 2018 bertempat di lapangan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lombok Utara yang diikuti oleh 550 orang peserta.

Revitalisasi PTEBT pada tahun ini rencananya dilaksanakan satu kali namun karena ada optimalisasi anggaran kegiatan ini dapat dilaksanakan dua kali. Revitalisasi PTEBT di Lombok Utara dilaksanakan sebagai pendukung *Trauma Healing* kepada anak-anak korban bencana gempa di Lombok Utara.

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Adanya blokir anggaran sehingga mempengaruhi jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya.

2. Kurangnya kerjasama dengan OPD bidang kebudayaan khususnya dalam pembagian penganggaran agar pembiayaan kegiatan tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab direktorat.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Melakukan optimalisasi anggaran sehingga bisa menambah jumlah pelaksanaan kegiatan seperti Sosialisasi Peraturan Perundangan yang semula direncanakan lima kali menjadi enam kali, selain itu Revitalisasi PTEBT yang semua direncanakan satu kali menjadi dua kali. Penambahan pelaksanaan kegiatan ini secara tidak langsung juga menambah volume peserta sehingga realisasinya bisa melebihi dari target yang telah direncanakan.
2. Menjalin kerjasama dengan OPD dan Lembaga terkait khususnya terkait pembiayaan pelaksanaan kegiatan.

Sasaran Kegiatan 2: Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana Kebudayaan

Indikator Kinerja:

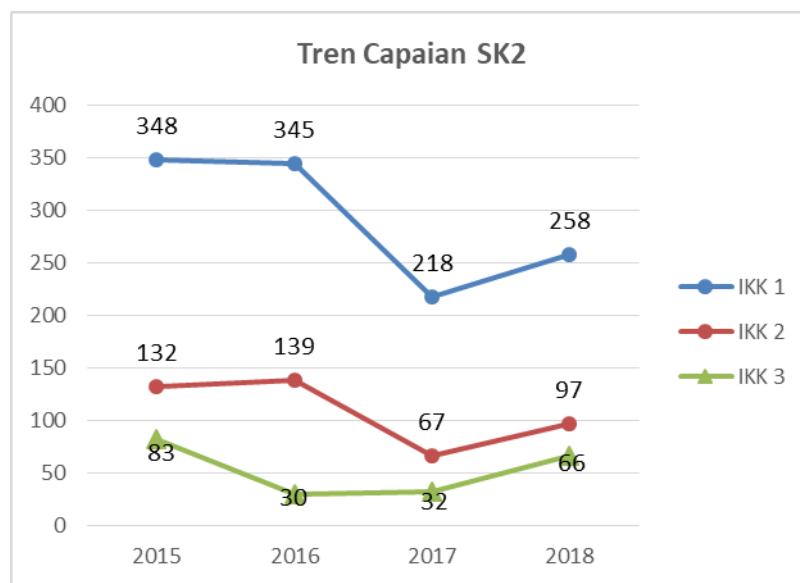
1. Jumlah Komunitas Budaya yang Difasilitasi
2. Jumlah Desa Adat yang Direvitalisasi
3. Jumlah Publikasi dalam rangka pengkayaan pengetahuan kepercayaan dan Tradisi

Sasaran kegiatan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kebudayaan ditetapkan guna melihat sejauh mana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh direktorat dalam penyediaan sarana dan prasarana kebudayaan khususnya bidang kepercayaan dan tradisi. Sasaran kegiatan ini ditetapkan untuk mendukung terwujudnya tujuan strategis (1) Peningkatan pelestarian komunitas adat, (2) Peningkatan pelayanan perlindungan kepada penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME, komunitas adat dan tradisi dan (3) Peningkatan kapasitas dan peran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi dalam pelestarian pengetahuan dan ekspresi budaya.

Sasaran kegiatan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kebudayaan memiliki tiga indikator kinerja kegiatan dan ukuran keberhasilannya dihitung dari banyaknya

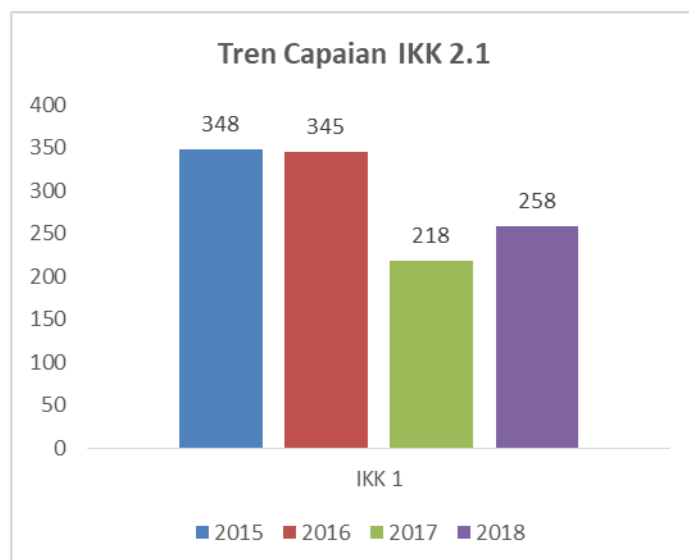
jumlah desa adat dan komunitas budaya yang difasilitasi serta jumlah dokumen publikasi bidang kepercayaan dan tradisi. Adapun tren capaian sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

<i>Sasaran Kegiatan</i>	<i>Indikator Kinerja Kegiatan</i>	<i>Realisasi per Tahun</i>			
<i>Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kebudayaan</i>	IKK	<i>Realisasi</i> 2015	<i>Realisasi</i> 2016	<i>Realisasi</i> 2017	<i>Realisasi</i> 2018
	<i>Jumlah Komunitas Budaya yang Difasilitasi</i>	348	345	218	258
	<i>Jumlah Desa Adat yang Difasilitasi</i>	132	139	67	97
	<i>Jumlah Publikasi dalam rangka pengkayaan pengetahuan kepercayaan dan Tradisi</i>	83	30	32	66



IKK 2.1: Jumlah Komunitas Budaya yang Difasilitasi

<i>Realisasi 2017</i>	<i>Tahun 2018</i>			<i>Target Akhir Renstra 2019</i>	<i>% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019</i>
	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>%</i>		
100,46%	255	258	101,17%	100%	131,64%



untuk tahun 2018 mencapai predikat ‘sangat baik’ dengan realisasi sejumlah 258 komunitas budaya atau sebesar 101,17%. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 888 komunitas budaya sampai dengan tahun 2018 sudah tercapai 1.169 komunitas budaya atau sebesar 131,64%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini mengalami peningkatan yang signifikan untuk jumlah komunitas budaya yang difasilitasi bahkan jauh melebihi target yang telah ditetapkan.

Pencapaian target tersebut didukung oleh dua program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu:

1. *Fasilitasi Komunitas Budaya di Masyarakat (FKBM)*

Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman budaya yang tercermin dalam adat istiadat atau tradisi yang dimiliki oleh setiap suku bangsa yang tersebar di berbagai daerah. Setiap suku bangsa memiliki budayanya sendiri yang kemudian dikenal sebagai budaya lokal yang tercipta dari kearifan-kearifan lokal yang ada di daerahnya. Budaya lokal yang dimiliki oleh setiap suku bangsa memberikan kontribusi yang sangat besar bagi penguatan jati diri dan pembentukan karakter bangsa serta ketahanan budaya. Budaya-budaya lokal tersebut sampai saat ini masih dapat bertahan karena tetap dipelihara oleh masyarakat pendukungnya. Kesatuan masyarakat tersebut kemudian membentuk sebuah wadah yang bertujuan

untuk melestarikan budaya lokal dalam bentuk sanggar seni atau sebagainya yang dalam kegiatan ini disebut dengan komunitas budaya.

Komunitas budaya adalah kesatuan sosial yang masih memegang tradisi, memiliki kesadaran wilayah sebagai kesatuan daerah teritorial, dan identitas sosial dalam berinteraksi berdasarkan nilai, norma, dan aturan serta memiliki berbagai aktifitas sosial



menurut pola tertentu. Oleh karena itu, keberadaan komunitas budaya menjadi sangat penting dalam upaya memelihara nilai-nilai warisan budaya dan tradisi nusantara agar tidak hilang dimakan waktu. Keberadaan komunitas budaya juga menjadi media strategis bagi upaya interaksi masyarakat pendukungnya, sosialisasi dan pendidikan nilai-nilai budaya kepada masyarakat khususnya generasi muda.

Adapun yang dimaksud dengan komunitas budaya disini adalah sanggar seni, keraton, komunitas adat, lembaga adat, organisasi kepercayaan, dan komunitas tradisi. Komunitas budaya tersebut dinilai sebagai pelaku aktif dalam melestarikan tradisi. Namun kondisi komunitas budaya tersebut saat ini cukup memprihatinkan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang mereka miliki. Melalui kegiatan bantuan pemerintah ini diharapkan komunitas budaya dapat memanfaatkan dana bantuan untuk renovasi sanggar atau pusat kegiatan serta penyediaan sarana dan prasarana.



Kegiatan Fasilitasi Komunitas Budaya di Masyarakat ini sejalan dengan *Nawacita* yang dicanangkan oleh Presiden Jokowi yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan Indonesia. Fokus kegiatan ini adalah membantu komunitas

budaya yang masih belum berkembang terutama yang berada di daerah terluar atau terdepan. Melalui kegiatan ini pelaku dari komunitas budaya juga dapat

berkontribusi dalam pendidikan karakter melalui kegiatan seni budaya. Selain itu, komunitas budaya juga dapat menyajikan atraksi budaya yang berkualitas dalam mendukung program pengembangan pariwisata khususnya di wilayah destinasi pariwisata prioritas.

Bantuan pemerintah Fasilitasi Komunitas Budaya di Masyarakat diberikan melalui mekanisme transfer dana secara langsung ke rekening komunitas budaya, untuk jumlah bantuannya maksimal Rp 100.000.000,-. Pemberian bantuan pemerintah ini dalam pelaksanaannya telah melalui proses seleksi karena harus melalui berbagai tahapan sebagai berikut:



Berikut adalah data penerima bantuan pemerintah FKBM tahun 2018 adalah:

No	Nama Penerima	Desa / Kelurahan	Kecamatan	Kabupaten / Kota	Provinsi
1	Lembaga Pelestarian Seni dan Budaya Aceh Selatan (LPSBAS)	Lhok Bengkua	Tapaktuan	Kab. Aceh Selatan	Aceh
2	Sanggar Seni Pencak Silat Pelintau Tamiang	Meudang Ara	Karang Baru	Kab. Aceh Tamiang	Aceh
3	Sanggar Seni Rampagoe	Gampong Peuniti	Baiturrahman	Kota Banda Aceh	Aceh
4	Sanggar Dance Kilometer Nol Kota Sabang	Kuta Ateuh	Sukakarya	Kota Sabang	Aceh
5	Sanggar Anak Alam	Gampong Teungoh	Langsa Kota	Kota Langsa	Aceh
6	Komunitas Seni Seurungkeng	Lambada Peukan	Darussalam	Kab. Aceh Besar	Aceh
7	Sanggar Seni Tari Asoe Nanggroe	Gampong Peukan Sot	Simpang Tiga	Kab. Pidie	Aceh

8	Sanggar Seni Senar	Gampong Jantho Makmur	Kota Jantho	Kab. Aceh Besar	Aceh
9	Sanggar Adinda Tamiang	Sriwijaya	Kota Kuala Simpang	Kab. Aceh Tamiang	Aceh
10	Sanggar Rangkang Belia	Blang Peunteut	Blang Mangat	Kota Lhokseumawe	Aceh
11	Sanggar Seni Pinto Khop	Punge Blang Cut	Jaya Baru	Kota Banda Aceh	Aceh
12	Sanggar Seni Syech Ahmad Baidehoen	Aleu Reuyeueng	Pulo Aceh	Kab. Aceh Besar	Aceh
13	Sanggar Seni dan Budaya Mardiyah	Sumber Karya	Binjai Timur	Kota Binjai	Sumatera Utara
14	Sanggar Seni Budaya Hilisawatonih	Botohilitano	Luahagundre Maniamolo	Kab. Nias Selatan	Sumatera Utara
15	Sanggar Seni Budaya Toba Arts	Pardomuan I	Pangururan	Kab. Samosir	Sumatera Utara
16	Kebudayaan Toho Si Tolu Ikhu	Hilisimaetano	Maniamolo	Kab. Nias Selatan	Sumatera Utara
17	Sanggar Seni Budaya Kurusi Batu Hilimondregeraya	Hilimondregeraya Onolalu	Onolalu	Kab. Nias Selatan	Sumatera Utara
18	Lembaga Seni Cahaya Permata	Tanjung Morawa A	Tanjung Morawa	Kab. Deli Serdang	Sumatera Utara
19	Sanggar Tari Tradisional Etnik Culture (TECE)	Harjo Sari I	Medan Amplas	Kota Medan	Sumatera Utara
20	Sanggar Seni & Budaya Simalungun "Bhatara Guru - Sin Dolog"	Nagori Dolog	Silou Kahean	Kab. Simalungun	Sumatera Utara
21	Lembaga Kesenian Bunga Tanjung	Tanjung Mulia	Pagar Merbau	Kab. Deli Serdang	Sumatera Utara
22	Sanggar Seni Budaya Parmato Hitam	Tanah Lapang	Lembah Segar	Kota Sawahlunto	Sumatera Barat
23	Sanggar Seni Canang Badantiang	Pasar	Lembah Segar	Kota Sawahlunto	Sumatera Barat
24	Sanggar Seni Terpadu Koto Baru	Nagari Duo Koto	Tanjung Raya	Kab. Agam	Sumatera Barat
25	Sanggar Sakato Jaya	Sopan Jaya	Padang Laweh	Kab. Dharmasraya	Sumatera Barat
26	Sanggar Seni Batu Ampa	Batu Bajanjang	Lembang Jaya	Kab. Solok	Sumatera Barat
27	Sanggar Seni Mutiara Minang	Rimbo Kaluang	Padang Barat	Kota Padang	Sumatera Barat
28	Komunitas Seni Tradisi "Marak Mudo"	Pagaruyung	Tanjung Emas	Kab. Tanah Datar	Sumatera Barat
29	Sanggar Puti Junjung	Sijunjung	Sijunjung	Kab. Sijunjung	Sumatera Barat
30	Sanggar Seni Mustika Minang	Kampung Baru	Pariaman Tengah	Kota Pariaman	Sumatera Barat
31	Kesenian Minang Family	Piladang	Palembayan	Kab. Agam	Sumatera Barat
32	Sanggar Lenggang Sapayuang	Rawang	Pariaman Tengah	Kota Pariaman	Sumatera Barat
33	Sanggar Agama dan Adat Pauah Sakato	Kamang Mudiak	Kamang Magek	Kab. Agam	Sumatera Barat
34	Sanggar Seni Tradisional Anak Mudo Bundo Kandung	Simpang	Simpang Alahan Mati	Kab. Pasaman	Sumatera Barat
35	Sanggar Seni Dara Petak Kerajaan Siguntur Dharmasraya	Siguntur	Sitiung	Kab. Dharmasraya	Sumatera Barat
36	Sanggar Alang Bangkeh Art Production	Aro IV Korong	Lubuk Sikarah	Kota Solok	Sumatera Barat
37	Sanggar Seni Siganjua Lalai	Sungai Duo	Sitiung	Kab. Dharmasraya	Sumatera Barat
38	Sanggar Seni "Sarai Sarumpun"	Tabiang Tinggi	Pulau Punjung	Kab. Dharmasraya	Sumatera Barat

39	Sanggar Seni Kungkum Pertiwi Pagar Alam	Bumi Agung	Dempo Utara	Kota Pagar Alam	Sumatera Selatan
40	Sanggar Seni Tradisional Puteri Rambut Selako Palembang	Bukit Lama	Ilir Barat I	Kota Palembang	Sumatera Selatan
41	Sanggar Srikandi	Kedondong Raye	Banyuasin III	Kab. Banyuasin	Sumatera Selatan
42	Sanggar Seni Kuda Lumping Turonggo Kridho Sriwijaya	Bukit Sangkal	Kalidoni	Kota Palembang	Sumatera Selatan
43	Sanggar Seni Jaranan "Turonggo Jati"	Bangun Rejo	Suka Karya	Kab. Musi Rawas	Sumatera Selatan
44	Sanggar Seni Budaya Tosin Sriwijaya	Sialang	Sako	Kota Palembang	Sumatera Selatan
45	Sanggar Seni Tari Dulang Mas	Kesambe Baru	Curup Timur	Kab. Rejang Lebong	Bengkulu
46	Sanggar Muaro Rafflesia	Pasar Bengkulu	Sungai Serut	Kota Bengkulu	Bengkulu
47	Sanggar Tari Gema Serunai	Tanjung Mulya	Pasar Manna	Kab. Bengkulu Selatan	Bengkulu
48	Sanggar Seni Tari Sirih Serumpun	Dusun Baru V Koto	Air Dikit	Kab. Mukomuko	Bengkulu
49	Sanggar Dzikir Sarapal Anam Amanah	Ujung Padang	Kota Mukomuko	Kab. Mukomuko	Bengkulu
50	Sanggar Seni Raja Muda	Sawah Lebar Baru	Ratu Agung	Kota Bengkulu	Bengkulu
51	Sanggar Seni Lawang Budaya	Bajak	Teluk Segara	Kota Bengkulu	Bengkulu
52	Sanggar Rentak Gading	Kebun Roos	Teluk Segara	Kota Bengkulu	Bengkulu
53	Paguyuban Kesenian Kuda Lumping dan Reog "Turonggo Utomo"	Suka Makmur	Marga Sakti Sebelat	Kab. Bengkulu Utara	Bengkulu
54	Sanggar Air Dikit Sakti	Air Dikit	Air	Kab. Mukomuko	Bengkulu
55	Sanggar Seni Budaya Kuluk Paribun	Lempur Mudik	Gunung Raya	Kab. Kerinci	Jambi
56	Paguyuban Seni Reog Ponorogo "Singojoyo Tri Manunggal"	Mekar Sari	Kumpeh	Kab. Muaro Jambi	Jambi
57	Sanggar Seni Talun Perentak	Bukit Perentak	Pangkalan Jambu	Kab. Merangin	Jambi
58	Paguyuban Seni Tradisional Kuda Lumping "Turonggo Seto Budoyo"	Tanah Abang	Pamenang	Kab. Merangin	Jambi
59	Mahligai Budaya	Dano Lamo	Maro Sebo	Kab. Muaro Jambi	Jambi
60	Sanggar Seni Kujusako	Paal V	Kotabaru	Kota Jambi	Jambi
61	Yayasan Teater Art In Revolt	Jelutung	Jelutung	Kota Jambi	Jambi
62	Lembah Olah Seni dan Budaya Jelmu Kota Seberang	Jelmu	Pelayangan	Kota Jambi	Jambi
63	Sanggar Seni Gunung Kembang	Sarolangun Kembang	Sarolangun	Kab. Sarolangun	Jambi
64	Sanggar Seni Mayang Mengurai	Rengas Condong	Muara Bulian	Kab. Batanghari	Jambi
65	Sanggar Seni Budaya "Talang Murindau"	Talang Lindung	Sungai Bungkal	Kota Sungai Penuh	Jambi
66	Sanggar Seni "Puti Pandan Mangurai"	Aur Duri	Pondok Tinggi	Kota Sungai Penuh	Jambi
67	Sanggar Seni Puti Baleo Dua Kumun	Kumun Mudik	Kumun Debai	Kota Sungai Penuh	Jambi
68	Sanggar Seni Budaya Seri Mahligai	Moro Timur	Moro	Kab. Karimun	Kepulauan Riau
69	Sanggar Dendang Serumpun	Sei Sebesi	Kundur	Kab. Karimun	Kepulauan Riau

70	Sanggar Seni Budaya Sri Mayang	Moro	Moro	Kab. Karimun	Kepulauan Riau
71	Sanggar Seni Tari dan Musik "Nirmala"	Baran Barat	Meral	Kab. Karimun	Kepulauan Riau
72	Sanggar Seni Pusake Melayu	Sungai Pasir	Meral	Kab. Karimun	Kepulauan Riau
73	Sanggar Seni Dharma Habangka	Teladan	Toboali	Kab. Bangka Selatan	Kepulauan Bangka Belitung
74	Sanggar Seni Rengganis	Pagon	Purwadadi	Kab. Subang	Jawa Barat
75	Pedepokan Seni Topeng Jigprak	Situ Ilir	Cibungbulang	Kab. Bogor	Jawa Barat
76	Padepokan Pencak Silat / Seni Bela Diri Perguruan Pencak Silat Padjajaran	Sukamahi	Sukaratu	Kab. Tasikmalaya	Jawa Barat
77	Sanggar Seni Giri Loka Penclon Pamungkas	Belendung	Cibogo	Kab. Subang	Jawa Barat
78	Yayasan Kawung Koneng	Pucakbaru	Cidaun	Kab. Cianjur	Jawa Barat
79	Sanggar Seni Asem Gede	Muntur	Losarang	Kab. Indramayu	Jawa Barat
80	Pusaka Lembur Tarawangsa Bandjaran Ciri Sabumi Cara Sadesa	Nagrak	Cangkuang	Kab. Bandung	Jawa Barat
81	Lingkung Seni Putra Mandiri	Cikarang	Malangbong	Kab. Garut	Jawa Barat
82	Sanggar Seni Gelora Muda	Tambi	Sliyeg	Kab. Indramayu	Jawa Barat
83	Pusat Olah Seni Tari dan Karawitan Setialuyu Bandung	Sayati	Margahayu	Kab. Bandung	Jawa Barat
84	Dangiang Sunda Pakidulan (DSP)	Karangnunggal	Karangnunggal	Kab. Tasikmalaya	Jawa Barat
85	Padepokan Seni Budaya Sinar Galih	Kertajaya	Panawangan	Kab. Ciamis	Jawa Barat
86	Paguyuban Seni Kethoprak "Pakem Budoyo"	Malang	Ngombol	Kab. Purworejo	Jawa Tengah
87	Perkumpulan Pelatihan Seni Tari Kuda Lumping Turangga Jaya	Grinting	Bulakamba	Kab. Brebes	Jawa Tengah
88	Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME "Waspodo"	Pondok Wonobooyo	Pondok Wonobooyo	Kab. Wonogiri	Jawa Tengah
89	Paguyuban Setio Budoyo	Paten	Dukun	Kab. Magelang	Jawa Tengah
90	Sanggar Seni Diwangkara	Kebondalem	Pemalang	Kab. Pemalang	Jawa Tengah
91	Sanggar Seni Arwana	Tegal Gunung	Blora	Kab. Blora	Jawa Tengah
92	Paguyuban Seni Larasati	Karangkemojing	Gumelar	Kab. Banyumas	Jawa Tengah
93	Sanggar Seni Wahyu Nugroho	Purbowono	Kaligesing	Kab. Purworejo	Jawa Tengah
94	Organisasi Kesenian Kuda Kepang Ismoyo Jati	Tlogorejo	Purwodadi	Kab. Purworejo	Jawa Tengah
95	Perkumpulan Sanggar Semi Tilamsari	Bulakan	Belik	Kab. Pemalang	Jawa Tengah
96	Komunitas Seni Swatantu	Gondosari	Gebog	Kab. Kudus	Jawa Tengah
97	Sanggar Seni Tari Progressive Art	Kaliancar	Selogiri	Kab. Wonogiri	Jawa Tengah
98	Sanggar Seni "Loka Probo Laras"	Gemawang	Ngadirojo	Kab. Wonogiri	Jawa Tengah
99	Padhepokan Seni Buah Budi Ageming Aji (P.S. BUDI AJI)	Kapuhan	Sawangan	Kab. Magelang	Jawa Tengah

100	Sapta Rengga	Glesungrejo	Baturetno	Kab. Wonogiri	Jawa Tengah
101	Persatuan Warga Sapta Darma	Beloh	Trowulan	Kab. Mojokerto	Jawa Timur
102	Paguyuban Hangleluri Budaya Jawa (PANDAWA)	Bangunsari	Dolopo	Kab. Madiun	Jawa Timur
103	Sesepuh Perikunan Purwa Ayu Mardi Utama Kebonagung	Kesugihan	Pulung	Kab. Ponorogo	Jawa Timur
104	Perkumpulan Rumah Blitar Kreatif (RBK)	Wlingi	Wlingi	Kab. Blitar	Jawa Timur
105	Perkumpulan Budaya Lwang Wentar	Sawentar	Kanigoro	Kab. Blitar	Jawa Timur
106	Perkumpulan Guyubing Budaya	Blitar	Sukorejo	Kota Blitar	Jawa Timur
107	Sanggar Biru Madiun	Manisrejo	Taman	Kota Madiun	Jawa Timur
108	Turangga Lestari Budaya	Sembon	Karangrejo	Kab. Tulungagung	Jawa Timur
109	Padepokan Seni Dewi Sekartaji	Tambakrejo	Muncar	Kab. Banyuwangi	Jawa Timur
110	Sanggar Seni Dewa Ruci	Blitar	Sukorejo	Kab. Blitar	Jawa Timur
111	Paguyuban Reog Ponorogo Singo Joyo Argo Kelud	Jagul	Ngancar	Kab. Kediri	Jawa Timur
112	Sanggar Budaya Panji Laras	Pojok	Campurdarat	Kab. Tulungagung	Jawa Timur
113	Sekar Wilis Wisma Budaya	Geger	Sendang	Kab. Tulungagung	Jawa Timur
114	Sanggar Tari Golet Dhulur	Bubuk	Rogojampi	Kab. Banyuwangi	Jawa Timur
115	Seni Janger Cipto Manunggal	Rejoagung	Srono	Kab. Banyuwangi	Jawa Timur
116	Padepokan Tari Langen Kusuma	Kertosari	Babadan	Kab. Ponorogo	Jawa Timur
117	Wisma Budaya Wana Wijaya	Nglurup	Sendang	Kab. Tulungagung	Jawa Timur
118	Perkumpulan Sutresno Pusaka dan Budaya "Kiai Tunggul Nogo"	Purbosuman	Ponorogo	Kab. Ponorogo	Jawa Timur
119	Komunitas Seni Sanggar Pamabakng	Pasti Jaya	Samalantan	Kab. Bengkayang	Kalimantan Barat
120	Sanggar Seni dan Tari Tradisional "Bawakng Raya Maniamas"	Babane	Samalantan	Kab. Bengkayang	Kalimantan Barat
121	Sanggar Seni "Tirai Budaya"	Sungai Duri I	Sungai Kunyit	Kab. Mempawah	Kalimantan Barat
122	Sanggar Kerayak Kelindukan	Tumbang Titi	Tumbang Titi	Kab. Ketapang	Kalimantan Barat
123	Sanggar "Al-Hikmah"	Sungaijawi	Pontianak Kota	Kota Pontianak	Kalimantan Barat
124	Sanggar Seni dan Tari Balanga Karuhei Tatau Kabupaten Barito Utara	Melayu	Teweh Tengah	Kab. Barito Utara	Kalimantan Tengah
125	Sanggar Seni dan Budaya Marajaki	Menteng	Jekan Raya	Kota Palangka Raya	Kalimantan Tengah
126	Sanggar Seni dan Budaya Karau Janang Ampah	Ampah Kota	Dusun Tengah	Kab. Barito Timur	Kalimantan Tengah
127	Sanggar Seni Budaya Bauntung Batuah Kapuas	Tamban Baru Tengah	Tamban Catur	Kab. Kapuas	Kalimantan Tengah
128	Sanggar Seni dan Budaya Tut Wuri Handayani	Palangka	Jekan Raya	Kota Palangka Raya	Kalimantan Tengah
129	Ikatan Masyarakat Asal Mandailing (IMAM) Sanggar Seni Kesenian Asli Mandailing Gordang Sembilan	Sumber Rejo	Balikpapan Tengah	Kab. Balikpapan	Kalimantan Timur

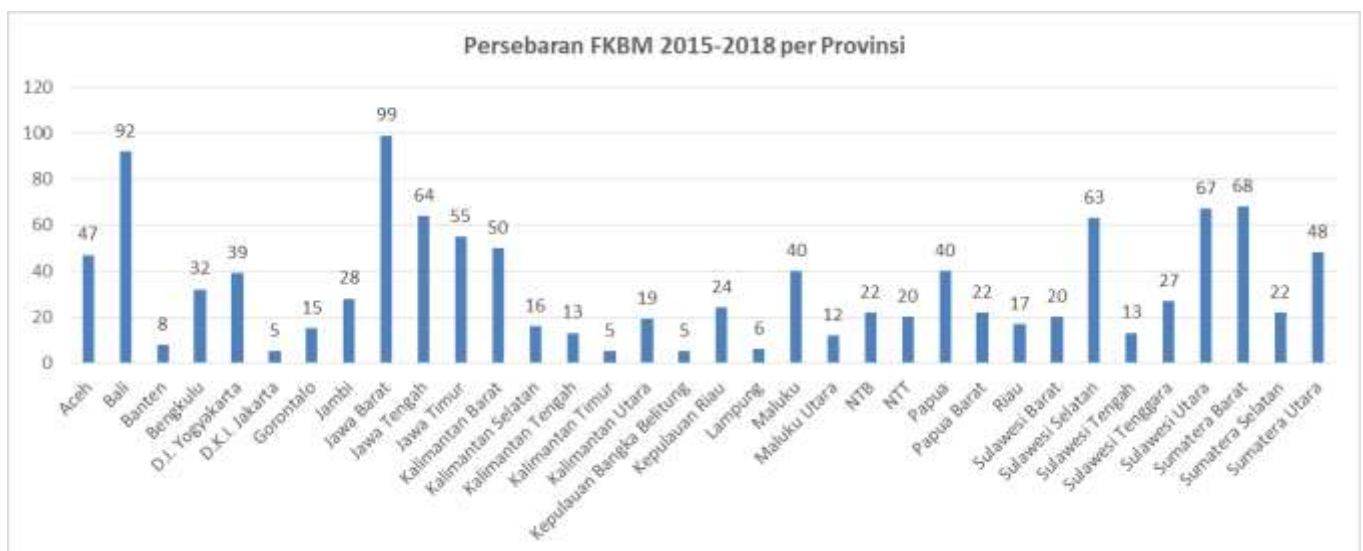
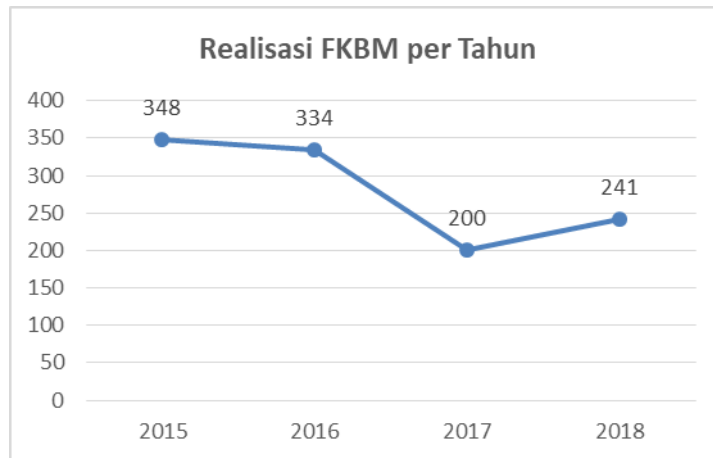
	"Sorik Marapi Group"				
130	Sanggar Seni Budaya Telabang Samarinda	Sempaja Timur	Samarinda Utara	Kota Samarinda	Kalimantan Timur
131	Perkumpulan Dayak Bahau Beraan Pare	Graha Indah	Balikpapan Utara	Kota Balikpapan	Kalimantan Timur
132	Pguyuban Kesenian Reog Ponorogo Kukar "Karyo Singo Yudo"	Loa Ipuh	Tenggarong	Kab. Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur
133	Sanggar Tari Bebelan Ibenayuk Tenggilan	Malinau Kota	Malinau	Kab. Malinau	Kalimantan Utara
134	Sanggar Tari Budaya Lundayeh Litul Mentarang	Lidung Kemenci	Mentarang	Kab. Malinau	Kalimantan Utara
135	Sanggar Tari Inul Beru	Pulau Sapi	Mentarang	Kab. Malinau	Kalimantan Utara
136	Umbak Taka	Malinau Kota	Malinau	Kab. Malinau	Kalimantan Utara
137	Sanggar Setara Budaya	Tanjung Selor Hilir	Tanjung Selor	Kab. Bulungan	Kalimantan Utara
138	Group Kesenian Tidung Taka	Salimbatu	Tanjung Palas Tengah	Kab. Bulungan	Kalimantan Utara
139	Sanggar Tari Bebilin Taka	Nunukan Timur	Nunukan	Kab. Nunukan	Kalimantan Utara
140	Sanggar Tari Inggilad Damo	Nunukan Timur	Nunukan	Kab. Nunukan	Kalimantan Utara
141	Sanggar Tari Kayan Indah	Tanjung Selor Hilir	Tanjung Selor	Kab. Bulungan	Kalimantan Utara
142	Kesenian Kuda Lumping Putrane Jagad	Kolam Kiri	Wanaraya	Kab. Barito Kuala	Kalimantan Selatan
143	Sanggar Bulian Anum	Muara Ninian	Juai	Kab. Balangan	Kalimantan Selatan
144	Kelompok Kesenian Senoman Hadrah Annida	Melayu	Martapura Timur	Kab. Banjar	Kalimantan Selatan
145	Sanggar Kamilau Intan	Sekumpul	Martapura	Kab. Banjar	Kalimantan Selatan
146	Komunitas Budaya Pura Dadia Pasek Kayu Selem	Gunung Bau	Kintamani	Kab. Bangli	Bali
147	Komunitas Budaya Desa Pakraman Tampuagan	Peninjoan	Tembuku	Kab. Bangli	Bali
148	Komunitas Budaya Sanggar Manik Swara	Kesiman Petilan	Denpasar Timur	Kota Denpasar	Bali
149	Komunitas Budaya Desa Pakraman Buruan	Buruan	Blahbatuh	Kab. Gianyar	Bali
150	Komunitas Budaya Sanggar Dharma Widya Santana	Abiantuwung	Kediri	Kab. Tabanan	Bali
151	Komunitas Budaya Sanggar Seni Munduk Mekar Sari	Sembiran	Tejakula	Kab. Buleleng	Bali
152	Komunitas Budaya Sanggar Seni Tabuh Purna Budaya Swara Indah Pemugan Margayu	Kertabuana	Sidemen	Kab. Karangasem	Bali
153	Komunitas Budaya Sanggar Seni Putra Dadia Bandem	Peninjoan	Tembuku	Kab. Bangli	Bali
154	Komunitas Budaya Banjar Pekraman Ambengan	Pedungan	Denpasar Selatan	Kota Denpasar	Bali
155	Lembaga Rumah Budaya Kembang Rampe Sammirak	Bantek	Gangga	Kab. Lombok Utara	Nusa Tenggara Barat
156	Lembaga Sanggar Tari Dewi Saraswati	Cakranegara Utara	Cakranegara	Kota Mataram	Nusa Tenggara Barat

157	Lembaga Sanggar Seni Budaya Cilokaq Lombok Saling Kangen	Montong Betok	Montong Gading	Kab. Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat
158	Lembaga Sanggar Seni Tradisional Cupu Mas	Lemek Rambak Biak	Aikmel	Kab. Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat
159	Lembaga Pendidikan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Adat "Nusantara Bhakti"	Genggelang	Gangga	Kab. Lombok Utara	Nusa Tenggara Barat
160	Sanggar Seni Terune Jaye	Dasan Tereng	Narmada	Kab. Lombok Barat	Nusa Tenggara Barat
161	Kelompok Kesenian dan Kebudayaan Sanggar Seni Rahayu	Praya	Praya	Kab. Lombok Tengah	Nusa Tenggara Barat
162	Sanggar Seni Kembang Desa	Masbagik Utara	Masbagik	Kab. Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat
163	Lembaga Seni Budaya "Bale Langgaq"	Sakra	Sakra	Kab. Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat
164	Sanggar Tari Tapa Walla Badi	Mbatakapidu	Waingapu	Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
165	Sanggar Tari Anacumbu	Praihambuli	Waingapu	Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
166	Sanggar Seni Turikale Paropo	Paropo	Panakkukang	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
167	Sanggar Kesenian Elnon	Padangiring	Rantetayo	Kab. Tana Toraja	Sulawesi Selatan
168	Sanggar Seni Budaya Panca Belong	Sanrobone	Sanrobone	Kab. Takalar	Sulawesi Selatan
169	Lembaga Paragana Bugisi Mangkasara	Parangloe	Tamalate	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
170	Sanggar Seni Pattallassang	Pattallassang	Pattallassang	Kab. Takalar	Sulawesi Selatan
171	Forum Komunitas Kelong	Benteng	Benteng	Kab. Kepulauan Selayar	Sulawesi Selatan
172	Sanggar Seni GGG Ethnic Ensemble Company	Bumi Harapan	Bacukiki Barat	Kab. Parepare	Sulawesi Selatan
173	Sanggar Seni Rihataiya	Batangmata	Bontomatene	Kab. Kepulauan Selayar	Sulawesi Selatan
174	Sanggar Seni Langkanae	Rampoang	Bara	Kab. Palopo	Sulawesi Selatan
175	Lembaga Kesenian Kabarrean Allo	Tongko Sarapung	Sangalla'	Kab. Tana Toraja	Sulawesi Selatan
176	Sanggar Kesenian Melona	Saluallo	Sangalla' Utara	Kab. Tana Toraja	Sulawesi Selatan
177	Sanggar Seni Colliq Pujie	Tuwung	Barru	Kab. Barru	Sulawesi Selatan
178	Sanggar Seni Baruga Seni Guliga (BSG)	Samalewa	Bungoro	Kab. Pangkajene dan Kepulauan	Sulawesi Selatan
179	Sanggar Kesenian Siporannu	Panta'nakan Lolo	Kesu'	Kab. Toraja Utara	Sulawesi Selatan
180	Sanggar Seni Tari Manimbong	Buntukarua	Awan Rantekarua	Kab. Toraja Utara	Sulawesi Selatan
181	Sanggar Kesenian Lingksaile Beloraya	Balusu	Balusu	Kab. Toraja Utara	Sulawesi Selatan
182	Sanggar Seni Akkarena Amas Madina	Galesong Baru	Galesong	Kab. Takalar	Sulawesi Selatan
183	Sanggar Seni Karaeng Loe Sero	Katangka	Somba Opu	Kab. Gowa	Sulawesi Selatan
184	Sanggar Seni Budaya Lamotu	Dayanginna	Tapalang	Kab. Mamuju	Sulawesi Barat

185	Sanggar Seni Daun Mamea	Madette	Polewali Mandar	Kab. Polewali Mandar	Sulawesi Barat
186	Sanggar Tari Mekar Sari	Lamolari	Mowila	Kab. Konawe Selatan	Sulawesi Tenggara
187	Sanggar Seni Tutwuri Handayani Muna	Wamponiki	Katobu	Kab. Muna	Sulawesi Tenggara
188	Sanggar Tari Giri Putri	Arongo	Landono	Kab. Konawe Selatan	Sulawesi Tenggara
189	Lembaga Sanggar Budaya Kainawa	Waliabuku	Bungi	Kota Baubau	Sulawesi Tenggara
190	Sanggar Seni Karya Budaya Campur Sari	Morome	Konda	Kab. Konawe Selatan	Sulawesi Tenggara
191	Sanggar Budaya Ikakendung	Tarorane	Siau Timur	Kab. Kepulauan Siau Tagulandang Biaro	Sulawesi Utara
192	Sanggar Melodia	Kleak	Malalayang	Kota Manado	Sulawesi Utara
193	Sanggar Bulawan	Mogolaing	Kotamobagu Barat	Kota Kotamobagu	Sulawesi Utara
194	Sanggar Bahari	Papusungan	Lembah Selatan	Kota Bitung	Sulawesi Utara
195	Sanggar Seni dan Budaya Nguralawo	Soataloara	Tahuna	Kab. Kepulauan Sangihe	Sulawesi Utara
196	Sanggar Pakatuan	Madidir Unet	Madidir	Kota Bitung	Sulawesi Utara
197	Sanggar Pinahangi	Molibagu	Bolaang Uki	Kab. Bolaang Mongondow Selatan	Sulawesi Utara
198	Seni dan Budaya Batu Mbarian	Dapihe	Tampan Amma	Kab. Kepulauan Talaud	Sulawesi Utara
199	Sanggar Seni Payungguni	Talise	Mantikulore	Kota Palu	Sulawesi Tengah
200	Sanggar Seni Mukti Tama	Karya Mukti	Dampelas	Kab. Donggala	Sulawesi Tengah
201	Lembaga Kesenian Matantodea	Tomoli	Toribulu	Kab. Parigi Moutong	Sulawesi Tengah
202	Sanggar Seni Budaya Aiko Tekosi	Tomata	Mori Atas	Kab. Morowali Utara	Sulawesi Tengah
203	Sanggar Seni Budaya Motilango	Lowoo	Telaga Jaya	Kab. Gorontalo	Gorontalo
204	Sanggar Seni Mopo'otota	Hulawa	Telaga	Kab. Gorontalo	Gorontalo
205	Sanggar Seni Luleba	Hative Kecil	Sirimau	Kota Ambon	Maluku
206	Sanggar Seni Agung An-Nur	Negeri Batu Merah	Sirimau	Kota Ambon	Maluku
207	Sanggar Seni Budaya Haha Rike	Larike	Leihitu Barat	Kab. Maluku Tengah	Maluku
208	Sanggar Seni dan Budaya Bengkel Seni Baskara	Bastiong Karance	Ternate Selatan	Kota Ternate	Maluku Utara
209	Sanggar Seni dan Budaya Balipota Indah	Tabapoma	Bacan Timur Tengah	Kab. Halmahera Selatan	Maluku Utara
210	Sanggar Seni dan Budaya Ene Lo Ene	Talapaon	Makian Barat	Kab. Halmahera Selatan	Maluku Utara
211	Sanggar Seni dan Budaya Giman Bersatu	Gane Luar	Gane Luar Timur	Kab. Halmahera Selatan	Maluku Utara
212	Forum Komunitas Seni Budaya Papua (FKSB - UKAM)	Dekai	Dekai	Kab. Yahukimo	Papua

213	Komunitas Budaya "Iruup Nawa"	Kota Baru	Abepura	Kota Jayapura	Papua
214	Sanggar Seni Jaranan Banyuwangi "Sekar Tanjung"	Wiyantre	Skanto	Kab. Keerom	Papua
215	Sanggar Seni Oyandi	Koya Koso	Abepura	Kota Jayapura	Papua
216	Sanggar Nokeng Agimukinameng	Kwamki Baru	Mimika Baru	Kab. Mimika	Papua
217	Sanggar Budaya Mbima Tiri	Tanama	Pariwari	Kab. Fakfak	Papua Barat
218	Sanggar Seni Budaya Anggas Art Distrik Klawung	Klasamah	Klaumah	Kab. Sorong	Papua Barat
219	Sanggar Seni Budaya Klabra Raya	Klagete	Malaimsimsa	Kota Sorong	Papua Barat
220	Sanggar Hidayat Jati	Gegesik Wetan	Gegesik	Kab. Cirebon	Jawa Barat
221	Paguyuban Seni Sholawat Badui "Sirojan Muniro"	Sumberadi	Mlati	Kab. Sleman	D.I Yogyakarta
222	Paguyuban Angguk Mitra Sejati	Pringlali	Girimulyo	Kulon Progo	D.I Yogyakarta
223	Paguyuban Projo Mudo	Bangunkerto	Turi	Kab. Sleman	D.I Yogyakarta
224	Paguyuban Kesenian Sholawat Badui "Ria Remaja"	Margomulyo	Seyegan	Kab. Sleman	D.I Yogyakarta
225	Sanggar Seni Budaya Eco Bambu Cipaku	Ledeng	Cidadap	Kota Bandung	Jawa Barat
226	Paguron Sinar Siliwangi	Banyusari	Katapang	Kab. Bandung	Jawa Barat
227	Sanggar Seni Lika 04	Soklat	Subang	Kab. Subang	Jawa Barat
228	Lingkung Seni Sisingaan Budaya Mekar	Sukamelang	Subang	Kab. Subang	Jawa Barat
229	Komunitas Seni Keroncong Warga Muhammadiyah Kota Surakarta	Keprabon	Banjarsari	Kota Surakarta	Jawa Tengah
230	Sanggar Budaya Jawa Parikesit	Sroyo	Jaten	Kab. Karanganyar	Jawa Tengah
231	Sanggar Seni Kembang Lawu	Nringo	Jaten	Kab. Karanganyar	Jawa Tengah
232	Komunitas Budaya Madhura Tapa' Dhangdhang Bangkalan	Pesanggrahan	Kwanyar	Kab. Bangkalan	Jawa Timur
233	Paguyuban Pencinta Budaya "Lidah" Sawunggaling	Lidah Wetan	Lakarsantri	Kota Surabaya	Jawa Timur
234	Langgeng Budoyo	Mundurejo	Umbulsari	Kab. Jember	Jawa Timur
235	Kelompok Budaya Ludruk "Manggar Lestari"	Karanganyar	Ambulu	Kab. Jember	Jawa Timur
236	Perkumpulan Seni Budaya Hubbul Wathon	Wiriningagung	Gambiran	Kab. Banyuwangi	Jawa Timur
237	Paguyuban Panatacara Lan Pamedharsabda "Ngambar Arum"	Dadapan	Balong	Kab. Ponorogo	Jawa Timur
238	Sanggar Kakoya Tahuri Negeri Hatumuri	Hutumuri	Leitimur Selatan	Kota Ambon	Maluku
239	Molucca Bamboowind Orchestra	Urimessing	Nusaniwe	Kota Ambon	Maluku
240	Sanggar Musik "The Lady Hawaiian Band"	Karang Panjang	Sirimau	Kota Ambon	Maluku
241	Sanggar Seni Parmato Putih	Muara Gambok	Sijunjung	Kab. Sijunjung	Sumatera Barat

Dari tahun 2015 s.d. 2018 jumlah komunitas budaya yang telah difasilitasi melalui program FKBM berjumlah 1.123 komunitas budaya. Adapun realisasinya per tahun beserta dengan persebarannya per provinsi adalah sebagai berikut:



2. Kegiatan Kepercayaan dan Tradisi yang Difasilitasi

Pelestarian kebudayaan pada hakikatnya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi semua pihak yang terlibat dalam ekosistem kebudayaan seperti pemerintah daerah, universitas, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, forum warga, dan lain-lain. Pelestarian kebudayaan salah satunya dapat dilakukan dengan cara terus menghidupkan unsur-unsur budaya baik melalui atraksi seni,



forum diskusi, ritual atau upacara, dan event kebudayaan lainnya. Namun dalam upaya pelestarian tersebut khususnya yang terkait dengan kepercayaan dan tradisi para pihak yang terlibat dalam ekosistem kebudayaan masih menemui berbagai kendala seperti urusan pendanaan. Oleh karena itu, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi memiliki program Bantuan Pemerintah Kegiatan Kepercayaan dan Tradisi yang merupakan bentuk apresiasi kepada pelestari kepercayaan dan tradisi. Apresiasi ini berupa pendudukan dana sejumlah maksimal Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) untuk penyelenggaraan kegiatan kepercayaan dan tradisi dalam upaya pelestarian kebudayaan. Pendudukan dana diberikan berdasarkan seleksi proposal kegiatan kepercayaan dan tradisi yang masuk ke direktorat. Bantuan diberikan berupa transfer secara langsung rekening komunitas budaya. Pada tahun 2018 terealisasi bantuan dalam 17 event kepercayaan dan tradisi yaitu:

No	Kegiatan Kepercayaan dan Tradisi
1	Pagelaran Budaya Simalungun (Himapsi)
2	Gelar Budaya Raja-raja Nusantara
3	Ritual Appalili Kareloe Tonasa (Galarang Tonasa)
4	Ritual Tradisi Misalin Kampung Adat Salawe
5	Workshop Pelaku Adat dan Prosesi Ritual Adat Mosehe Wonua Suku Tolaki
6	Labuan Sukerto Bersih Desa
7	Rakernas Perempuan Penghayat Indonesia (Puan Hayati)
8	Penulisan Buku Nilai-nilai Tradisi dan Kearifan Lokal Mesjid-Mesjid Kuno Kota Cirebon
9	Fasilitasi kegiatan Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN)
10	Fasilitasi Simposium Presiliensi Wajah Sumba dalam Perubahan Zaman
11	Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia (MLKI)
12	Pagelaran Tradisi Ngoncang di Bali
13	Bedah Sejarah Cirebon Pengangkatan Buyut Kayu Per batang di Situs Balong Tuk Pangeran Mancur Jaya
14	Sarasehan Pemetaan Potensi Keragaman dan Kekayaan Budaya Pasundan
15	Musyawarah Budaya Menyusun Kitab Adat Kabupaten Makaham Ulu
16	Pameran Permainan Tradisional oleh Gudang Dolanan Anak
17	Ritual Adat Jatigede

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

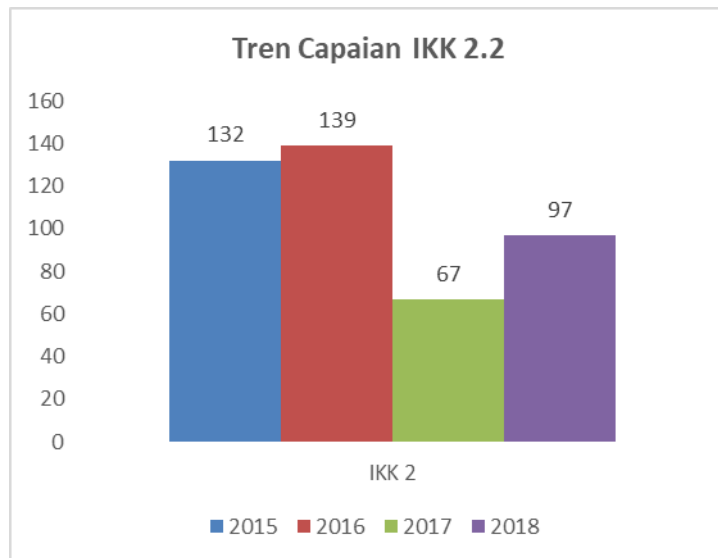
1. Sosialisasi Fasilitasi Komunitas Budaya di Masyarakat (FKBM) belum merata terutama untuk daerah-daerah yang termasuk kategori 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) hal ini terlihat dari jumlah proposal yang masuk daerah 3T masih sedikit.
2. Surat pemberitahuan dan petunjuk teknis FKBM yang dikirimkan oleh direktorat kepada seluruh OPD bidang kebudayaan provinsi maupun kabupaten/kota belum disosialisaikan secara optimal kepada masyarakat yang ada di wilayah kerjanya.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Pemberitahuan program FKBM selain melalui surat pemberitahuan kepada OPD bidang kebudayaan juga dilakukan secara online melalui website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, website Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan website Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi.
2. Pemberitahuan program ini juga dilakukan melalui media sosial yaitu facebook direktorat dan Instagram agar lebih mudah diakses oleh masyarakat.
3. Melakukan koordinasi dengan OPD, Satuan Kerja Daerah, Inspektorat Jenderal terkait pengawasan kegiatan Bantuan Pemerintah.

IKK 2.2 Jumlah Desa Adat yang Direvitalisasi

<i>Realisasi 2017</i>	<i>Tahun 2018</i>			<i>Target Akhir Renstra 2019</i>	<i>% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019</i>
	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>%</i>		
100%	98	97	98,97%	100%	72,98%



untuk tahun 2018 mencapai predikat ‘sangat baik’ dengan realisasi sejumlah 97 desa adat atau sebesar 98,97%. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 596 desa adat sampai dengan tahun 2018 sudah tercapai 435 desa adat atau sebesar 72,98%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini mengalami peningkatan meskipun belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Pencapaian target tersebut didukung oleh satu program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu Revitalisasi Desa Adat.

1. Revitalisasi Desa Adat

Jauh sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terbentuk masyarakat kita sudah mengenal bentuk kesatuan komunitas kecil yang hidup disuatu wilayah tertentu dimana pengorganisasian masyarakatnya dilakukan secara tradisional berdasarkan hubungan asal usul (*genealogis*) dan hukum adat setempat. Territori kesatuan masyarakat tersebut kemudian dikenal dengan Desa Adat atau istilah lain seperti Nagari di Sumatera Barat, Gampong di Aceh, Huta di Sumatera Utara, Lembang di Toraja, Marga di Sumatera Selatan, Pekon di Lampung, Pakraman di Bali dan lain-lain. Keberadaan



desa adat dinilai sangat penting karena merupakan pewaris, pelestari sekaligus pelaku aktif kearifan-kearifan lokal yang sangat potensial dalam mempertahankan identitas suku bangsa serta membangun kesadaran akan keberagaman budaya.

Indonesia memiliki banyak desa adat sebagai warisan budaya yang aktif dan masih ada hingga saat ini (*living heritage*), kesemuanya merupakan kekayaan budaya bangsa yang wajib dilestarikan. Saat ini banyak bangunan adat yang berfungsi sebagai penanda desa adat mengalami kerusakan yang disebabkan oleh berbagai



faktor seperti fenomena alam terkait cuaca dan iklim, bencana alam, maupun kondisi bahan bangunan yang telah termakan usia. Kondisi tersebut menyebabkan bangunan adat tidak dapat memenuhi fungsinya dalam kondisi yang wajar. Revitalisasi Desa Adat bertujuan untuk menghidupkan

kembali aktifitas budaya masyarakat setempat, baik fisik maupun non-fisik, seperti membangun atau memperbaiki bangunan adat, kelengkapan adat serta ritual adat. Pemerintah berusaha untuk memberikan dukungan agar desa-desa adat sebagai suatu kesatuan hidup setempat dapat terus memelihara kebudayaannya baik dalam bentuk pengetahuan, perilaku dan artefak budaya.

Kegiatan Revitalisasi Desa Adat juga sejalan dengan *Nawacita* yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa yang dalam hal ini adalah desa adat dalam kerangka negara kesatuan Indonesia. Selain itu, melalui kegiatan ini diharapkan desa adat yang merupakan *living heritage* beserta karya budaya yang terkandung didalamnya dapat menjadi daya tarik wisata budaya yang mendukung program pengembangan pariwisata khususnya di wilayah destinasi pariwisata prioritas.

Bantuan Pemerintah Revitalisasi Desa Adat diberikan melalui mekanisme transfer dana secara langsung ke rekening desa adat, untuk jumlah bantuannya maksimal Rp 400.000.000,-. Pemberian bantuan pemerintah ini dalam pelaksanaannya telah melalui proses seleksi karena harus melalui berbagai tahapan sebagai berikut:



Berikut adalah data penerima Revitalisasi Desa Adat tahun 2018:

No	Nama Penerima	Desa / Kelurahan	Kecamatan	Kabupaten / Kota	Provinsi
1	Desa Adat Kinawai	Balimbing	Rambatan	Kab. Tanah Datar	Sumatera Barat
2	Lembaga Kerapatan Adat Huta Haiti	Rambah Tengah Barat	Rambah	Kab. Rokan Hulu	Riau
3	Paguyuban Nyi Mas Gandasari	Kasugengan Kidul	Depok	Kab. Cirebon	Jawa Barat
4	Kasepuhan Naga	Citorek Tengah	Cibeber	Kab. Lebak	Banten
5	Kesatuan Sesepeuh Adat Cisitu Banten Kidul	Situmulya	Cibeber	Kab. Lebak	Banten
6	Kasepuhan Lebak Larang	Mekar Sari	Cibeber	Kab. Lebak	Banten
7	Kelompok Pelestarian Adat Rumah Adat "Umaa Idaa Beraan"	Tanjung Karang	Putusibau Utara	Kab. Kapuas Hulu	Kalimantan Barat
8	Komunitas Pelestari Bebantani Babuja	Lembah Beringin	Nanga Mahap	Kab. Sekadau	Kalimantan Barat
9	Lembaga Adat Suku Dayak Tingalan	Belayan	Malinau Utara	Kab. Malinau	Kalimantan Utara
10	Komunitas Desa Pakraman Kerobokan	Kerobokan	Sawan	Kab. Buleleng	Bali
11	Komunitas Desa Pakraman Bondalem	Bondalem	Tejakula	Kab. Buleleng	Bali
12	Komunitas Desa Pakraman Nusamara	Yehembang Kangin	Mendoyo	Kab. Jembrana	Bali
13	Komunitas Banjar Adat Bendul	Semarapura Tengah	Klungkung	Kab. Klungkung	Bali
14	Komunitas Desa Pakraman Ababi	Ababi	Abang	Kab. Karangasem	Bali
15	Komunitas Desa Adat Desa Pakraman Babahan, Bolangan, Utu	Babahan	Penebel	Kab. Tabanan	Bali

16	Komunitas Desa Pakraman Yehembang Kangin	Yehembang Kangin	Mendoyo	Kab. Jembrana	Bali
17	Komunitas Banjar Adat Pande Galiran	Semarapura Kelod	Klungkung	Kab. Klungkung	Bali
18	Komunitas Banjar Adat Tohpati	Kesiman Kertalangu	Denpasar Timur	Kota Denpasar	Bali
19	Komunitas Desa Adat Pakraman Pujungan	Pujungan	Pupuan	Kab. Tabanan	Bali
20	Komunitas Desa Pakraman Daup	Daup	Kintamani	Kab. Bangli	Bali
21	Komunitas Banjar Adat Kelodan	Penglatan	Buleleng	Kab. Buleleng	Bali
22	Komunitas Budaya Desa Adat Kampial	Kampial	Benoa	Kab. Badung	Bali
23	Komunitas Banjar Adat Kedaton	Kesiman Petilan	Denpasar Timur	Kota Denpasar	Bali
24	Komunitas Desa Pakraman Giri Utama Tibu Tanggang	Penyaringan	Mendoyo	Kab. Jembrana	Bali
25	Perkumpulan Desa Adat Sulanyah	Sulanyah	Seririt	Kab. Buleleng	Bali
26	Komunitas Banjar Adat Tegal Desa Pakraman Bebalang	Bebalang	Bangli	Kab. Bangli	Bali
27	Komunitas Banjar Adat Pekandelan	Nyalian	Banjarangkan	Kab. Klungkung	Bali
28	Komunitas Desa Pakraman Gegelang	Gegelang	Manggis	Kab. Karangasem	Bali
29	Komunitas Desa Adat Sukahat	Lokasari	Sidemen	Kab. Karangasem	Bali
30	Komunitas Desa Pakraman Pangkungparuk	Pangkungparuk	Seririt	Kab. Buleleng	Bali
31	Komunitas Desa Pakraman Penyaringan	Penyaringan	Mendoyo	Kab. Jembrana	Bali
32	Komunitas Banjar Adat Bengkel Desa Pakraman Angan Telu	Antiga Kelod	Manggis	Kab. Karangasem	Bali
33	Komunitas Desa Pakraman Pesinggahan	Pesinggahan	Dawan	Kab. Klungkung	Bali
34	Komunitas Desa Pakraman Peliatan	Peliatan	Ubud	Kab. Gianyar	Bali
35	Komunitas Desa Pakraman Sarimertha	Negari	Banjarangkan	Kab. Klungkung	Bali
36	Komunitas Banjar Pakraman Bunut Bolong	Manggissari	Pekutatan	Kab. Jembrana	Bali
37	Komunitas Desa Pakraman Banjarasem	Banjarasem	Seririt	Kab. Buleleng	Bali
38	Desa Adat Selat	Selat	Klungkung	Kab. Klungkung	Bali
39	Komunitas Adat Pura Desa Sila Sedana	Bentek	Gangga	Kab. Lombok Utara	Nusa Tenggara Barat
40	Komunitas Kampung Adat Suku Tidas Ananjara	Praing Kareha	Tabundung	Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
41	Komunitas Kampung Adat Bodo Maroto	Kaliembu Kuni	Waikabubak	Kab. Sumba Barat	Nusa Tenggara Timur

42	Komunitas Kampung Adat Praing Marapu Mahindak	Nangga	Karera	Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
43	Komunitas Pelestarian Masyarakat Kampung Adat Halekandangan	Wakaninyo	Kodi Bangedo	Kab. Sumba Barat Daya	Nusa Tenggara Timur
44	Komunitas Kampung Adat Kabihu Palamedu	Hambapraing	Kanatang	Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
45	Komunitas Pelestari Kampung Adat Wenamanya Kadu Eta	Kadu Eta	Kodi Utara	Kab. Sumba Barat Daya	Nusa Tenggara Timur
46	Komunitas Kampung Adat Kawangu	Kawangu	Pandawai	Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
47	Komunitas Kampung Adat Kamanggih	Kamanggih	Kahaungu Eti	Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
48	Perkumpulab Desa Adat Bampalola	Bampalola	Alor Barat Laut	Kab. Alor	Nusa Tenggara Timur
49	Lembaga Adat Niang Pongkor	Pongkor	Satar Mese	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
50	Komunitas Kampung Adat Praingu Uma Bakul - Lakotak	Kuta	Kanatang	Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
51	Lembaga Adat Compang Kotok	Compang Kules	Kuwus	Kab. Manggarai Barat	Nusa Tenggara Timur
52	Lembaga Adat Beo Wela	Golo Worok	Ruteng	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
53	Perkumpulan Desa Adat Tongkonan Solo'	Tongko Sarapung	Sangalla'	Kab. Tana Toraja	Sulawesi Selatan
54	Perkumpulan Desa Adat Tongkonan Payung	Lemo	Makale Utara	Kab. Tana Toraja	Sulawesi Selatan
55	Pemukiman Tradisionl Buntu Pune "Yayasan Buntu Pune" Ongkonan Kaluku Kamiri	Ba'tan	Kesu	Kab. Toraja Utara	Sulawesi Selatan
56	Lembaga Adat Kerajaan Siang	Anrong Apaka	Pangkajene	Kab. Pangkajene dan Kepulauan	Sulawesi Selatan
57	Lembaga Pengembangan Tongku dan Budaya Tambee	Matano	Nuha	Kab. Luwu Timur	Sulawesi Selatan
58	Lembaga Adat Mesa Penawa	Desa Kariango	Tawalian	Kab. Mamasa	Sulawesi Barat
59	Lembaga Adat Mappurondo Ulumambi Barat	Ulumambi Barat	Bambang	Kab. Mamasa	Sulawesi Barat
60	Lembaga Adat Tokarua	Malimbong	Sesena Padang	Kab. Mamasa	Sulawesi Barat
61	Lembaga Adat Kolagana	Palabusa	Lea lea	Bau-bau	Sulawesi Tenggara
62	Lembaga Adat Wakeakea	Wakeakea	Gu	Buton Tengah	Sulawesi Tenggara

63	Lembaga Adat Baruga Lapola	Todonbulu	Sampolawa	Buton Selatan	Sulawesi Tenggara
64	Lembaga Adat Liangkabori	Liangkabori	Lohia	Muna	Sulawesi Tenggara
65	Desa Adat Bunga Lawang	Bungalawang	Tahuna	Kab. Kepulauan Sangihe	Sulawesi Utara
66	Dewan Adat Desa Tolongio	Tolongio	Anggrek	Kab. Gorontalo Utara	Gorontalo
67	Komunitas Adat Negeri Murnaten	Murnaten	Taniwel	Kab. Seram Bagian Barat	Maluku
68	Jagrang	Jagrang	Kemtuk	Kab. Jayapura	Papua
69	Lembaga Adat Kampung Situs Tarung (LAKST)	Sobawawi	Lolo	Kab. Sumba Barat	Nusa Tenggara Timur
70	Komunitas Desa Pakraman Glagalinggah	Kintamani	Kintamani	Kab. Bangli	Bali
71	Komunitas Banjar Adat Kayumas Kaja	Dangin Puri	Denpasar Timur	Kota Denpasar	Bali
72	Komunitas Desa Adat Pedungan	Pedungan	Denpasar Selatan	Kota Denpasar	Bali
73	Perkumpulan Kaolotan Cisuren	Cicadas	Cisolok	Sukabumi	Jawa Barat
74	Perkumpulan Kaolotan Cengkuk	Marga Laksana	Cikakak	Sukabumi	Jawa Barat
75	Komunitas Adat Temu Bepakat Desa Sumber Karya	Sumber Karya	Teriak	Kab. Bengkayang	Kalimantan Barat
76	Lembaga Balai Adat Datu Manurinduk	Mamigang	Halong	Kab. Balangan	Kalimantan Selatan
77	Lembaga Adat Dayak Ngaju Batu Nyiwuh	Desa Batu Nyiwuh	Tewah	Kab. Gunung Mas	Kalimantan Tengah
78	Lembaga Adat Desa Respen Tubu	Respen Tubu	Malinau Utara	Kab. Malinau	Kalimantan Utara
79	Desa Adat Saibatin Buay Benyata	Luas	Batu Ketulis	Kab. Lampung Barat	Lampung
80	Jukuan Adat Kepaksian Pernong Lamban Semulajadi	Desa Padang Raya	Krui Selatan	Kab. Pesisir Barat	Lampung
81	Lembaga Adat Gendang Bere	Liang Bua	Rahong Utara	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
82	Lembaga Adat Gendang Pane	Compang Dari	Rahong Utara	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
83	Lembaga Adat Gendang Pau	Bangka Ajang	Rahong Utara	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
84	Lembaga Adat Gendang Teke	Barang	Cibal	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
85	Lembaga Buntu Jene	Desa Belang Turi	Ruteng	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
86	Lembaga Adat Compang Popo	Popo	Satar Mese	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur

87	Lembaga Adat Taebere Duarato	Duarato	Lamaknen	Kab. Belu	Nusa Tenggara Timur
88	Lembaga Adat Nualain	Nualain	Lamaknen Selatan	Kab. Belu	Nusa Tenggara Timur
89	Gendang Watang Mena	Compang Tuke	Langke Rembong	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
90	Tongkonan Bambalu	Sa'dan Andulan	Sa'dan	Toraja Utara	Sulawesi Selatan
91	Perkumpulan Desa Adat Tongkonan Ao'Gading	Lilikara Ao'Gading	Sa'dan	Toraja Utara	Sulawesi Selatan
92	Desa Adat Yayasan Tongkonan Palawa	Palawa	Sesean	Toraja Utara	Sulawesi Selatan
93	Tongkonan Lingkasaile Beloraya Balusu	Balusu	Balusu	Toraja Utara	Sulawesi Selatan
94	Lembaga Adat Sara Kadie Wense	Wandoka	Wangi-wangi	Wakatobi	Sulawesi Tenggara
95	Lembaga Kaum Dt. Sati Jorong Koto Limo	Nagari Supayang	Salimpaung	Kab. Tanah Datar	Sumatera Barat
96	Lembaga Desa Adat Sibunton	Sibunton	Uluan	Kab. Toba Samosir	Sumatera Utara
97	Lembaga Pemangku Adat Kampung Gurusina	Watumanu	Jerebuu	Kab. Ngada	Nusa Tenggara Timur

2. Revitalisasi Desa Adat Pasca Bencana

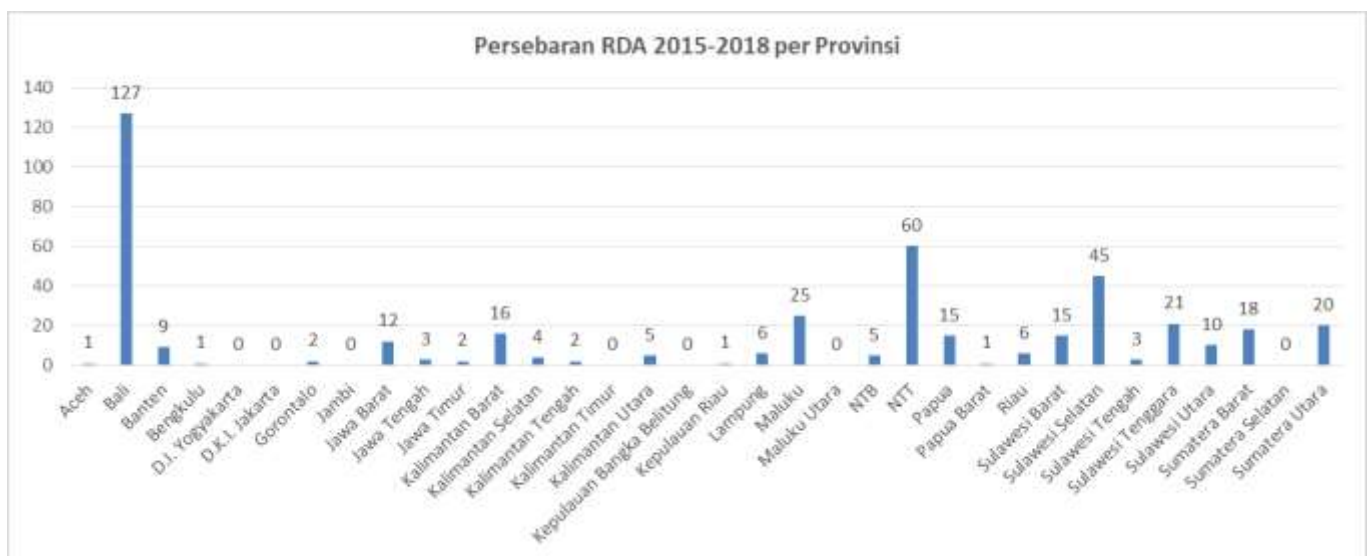
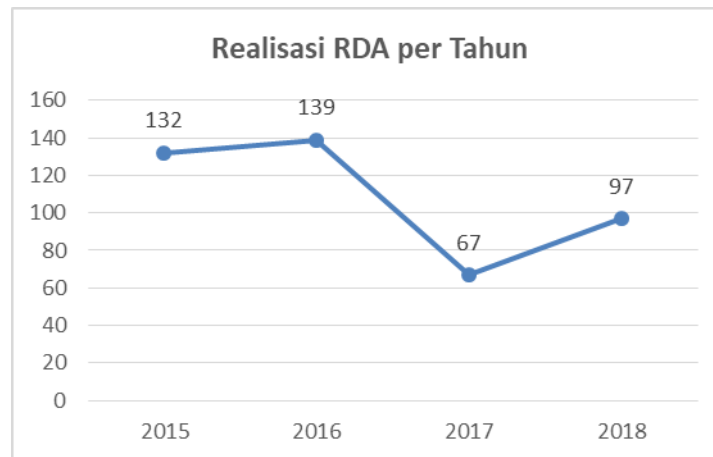
Pada tahun 2018, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi memberikan bantuan khusus berupa Revitalisasi Desa Adat Pasca Bencana. Sebagaimana kita ketahui, Indonesia jika dilihat dari kondisi geografisnya memiliki karakteristik rawan bencana. Letaknya yang berada di wilayah cincin api dunia membuat beberapa wilayah rawan diguncang gempa bumi bahkan gelombang tsunami. Gunung-gunung berapi yang terdapat di hampir semua pulau juga rawan mengakibatkan bencana vulkanologi. Posisinya yang berada di atas garis khatulistiwa membuat Indonesia hanya memiliki dua musim, yakni panas dan penghujan. Musim panas dapat menyebabkan kekeringan juga kebakaran hutan, sementara musim hujan biasanya mengakibatkan banjir.

Pada daerah-daerah yang termasuk rawan bencana ini didalamnya terdapat pemukiman masyarakat yang berada dalam kawasan desa adat. Sekarang ini banyak ditemukan desa adat yang hancur karena terkena bencana baik itu bencana alam maupun yang disebabkan oleh hal lainnya. Bencana alam yang menimpa desa adat misalnya gempa bumi, tsunami, banjir dan lain-lain. Disamping bencana alam juga ada bencana yang disebabkan oleh kelalaian manusia atau kesalahan teknis yang dampaknya dapat mengancam keberadaan atau keberlangsungan hidup desa adat. Sebagaimana kita ketahui banyak terjadi kebakaran desa atau kampung adat karena bangunan tradisional yang ada terdapat disana terbuat dari bahan yang mudah terbakar seperti kayu, ijuk, atau ilalang. Revitalisasi Desa Adat Pasca Bencana ini dilakukan untuk menghidupkan kembali aktifitas budaya masyarakat setempat dengan membangun kembali bangunan adat yang hancur akibat bencana.



Pada tahun 2018, bantuan Revitalisasi Desa Adat Pasca Bencana diberikan kepada dua desa adat yaitu Kampung Adat Tarung di Kabupaten Sumba Barat, NTT dan Kampung Adat Gurusina di Kabupaten Ngada, NTT. Kedua Desa Adat ini mengalami musibah kebakaran yang mengakibatkan hampir seluruh rumah adat yang ada disana musnah. Jika tidak segera direvitalisasi maka dikhawatirkan kearifan lokal beserta budaya setempat bisa musnah seiring dengan musnahnya rumah-rumah adat disana.

Dari tahun 2015 s.d. 2018 jumlah desa adat yang telah difasilitasi melalui program RDA berjumlah 435 desa adat. Adapun realisasinya per tahun beserta dengan persebarannya per provinsi adalah sebagai berikut:



Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Belum tersedia data desa adat beserta persebarannya di Indonesia sehingga cukup sulit untuk menentukan sasaran dan lokus penerima program bantuan pemerintah RDA, selama ini harus menunggu proposal masuk terlebih dahulu.
2. Surat pemberitahuan dan petunjuk teknis RDA yang dikirimkan oleh direktorat kepada seluruh OPD bidang kebudayaan provinsi maupun kabupaten/kota belum disosialisaikan secara optimal kepada masyarakat yang ada di wilayah kerjanya.
3. Pelaksanaan pekerjaan oleh Desa Adat banyak yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan bahkan ada yang melebihi tahun anggaran.

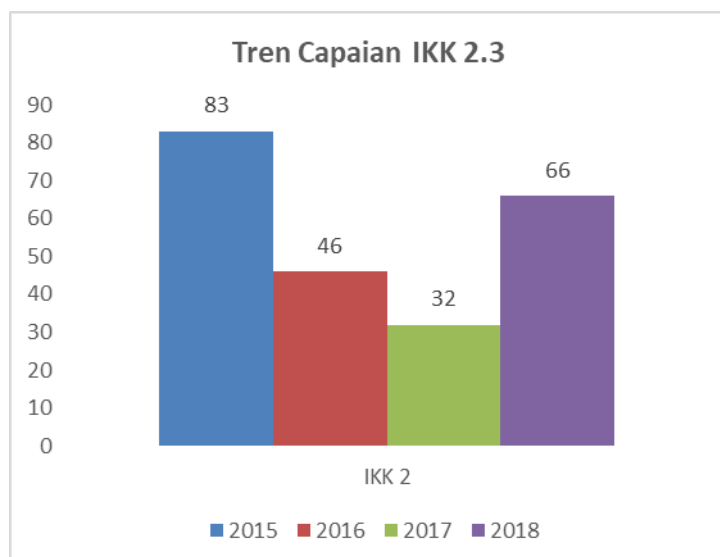
4. Target tahun 2018 tidak dapat tercapai karena ada satu desa adat yang mengembalikan kembali dana bantuan yang telah diterima karena tidak dapat melaksanakan pekerjaan revitalisasi.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Pemberitahuan program RDA selain melalui surat pemberitahuan kepada OPD bidang kebudayaan juga dilakukan secara online melalui website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, website Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan website Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi.
2. Pemberitahuan program ini juga dilakukan melalui media sosial yaitu facebook direktorat dan Instagram agar lebih mudah diakses oleh masyarakat.
3. Tahapan pelaksanaan kegiatan RDA dijadwalkan lebih awal agar pencairan dana bantuan tidak melebihi tengah tahun anggaran sehingga pelaksanaan pekerjaan RDA oleh desa adat dapat selesai sebelum akhir tahun.
4. Melakukan koordinasi dengan OPD, Satuan Kerja Daerah, Inspektorat Jenderal terkait pengawasan pelaksanaan kegiatan Bantuan Pemerintah.

IKK 2.3 Jumlah Publikasi dalam rangka pengkayaan pengetahuan kepercayaan dan Tradisi

<i>Realisasi 2017</i>	<i>Tahun 2018</i>			<i>Target Akhir Renstra 2019</i>	<i>% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019</i>
	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>%</i>		
100%	66	66	100%	100%	82,90%



untuk tahun 2018 mencapai predikat ‘sangat baik’ dengan realisasi sejumlah 66 dokumen atau sebesar 100%. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 310 dokumen sampai dengan tahun 2018 sudah tercapai 257 dokumen atau sebesar 82,90%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini mengalami peningkatan dan mampu mencapai target yang telah ditetapkan.

Pencapaian target tersebut didukung oleh sembilan program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu:

1. Penyusunan Analisis Konteks PTEBT Berbasis Muatan Lokal

Penyusunan Analisis Konteks Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya tradisional (PTEBT) Berbasis Muatan Lokal kebudayaan merupakan upaya untuk meningkatkan wawasan tentang pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional bagi para tenaga pendidik serta peserta didik. Melalui kegiatan penyusunan analisis konteks PTEBT berbasis muatan lokal juga diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai luhur warisan budaya Indonesia.

Output dari kegiatan ini adalah buku “Analisis Konteks PTEBT Berbasis Muatan Lokal”, yang merupakan buku induk atau panduan bagi penyusunan bahan ajar Kebudayaan. Buku ini dapat dimanfaatkan sebagai pengayaan bagi pelaksanaan kurikulum Muatan Lokal (mulok) mencakup 15 (lima belas) unsur yakni upacara tradisional, cerita rakyat, permainan tradisional, ungkapan tradisional, pengobatan dan obat tradisional, makanan dan minuman tradisional, senjata tradisional, peralatan tradisional, arsitektur tradisional, pakaian tradisional, kain tradisional,

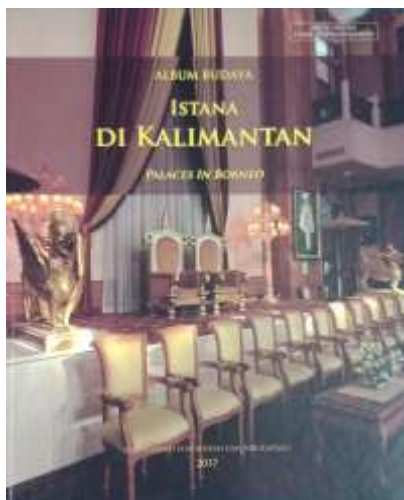
organisasi tradisional, kesenian tradisional, pengetahuan tradisional dan kearifan lokal.

Sampai dengan tahun 2018 telah tersusun 18 buku analisis konteks di 18 provinsi yaitu: Jawa Timur, Sumatera Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Sumatera Utara, Bali, Sulawesi Selatan, Bangka Belitung, Nusa Tenggara Timur, Gorontalo, Maluku, dan Banten. Penyusunan analisis konteks PTEBT ini melibatkan tim penulis dari akademisi dan budayawan. Buku



analisis konteks yang disusun ini telah melalui *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menggali masukan dari setiap kabupaten/kota mengenai muatan lokal di wilayahnya dan setelah hasilnya ditulis kemudian dilakukan lokakarya.

2. Penyusunan Album Budaya Keraton



Penyusunan Album Budaya Keraton ini bertujuan untuk memperkaya data atau referensi tentang eksistensi budaya di lingkungan keraton dalam rangka pelestarian kebudayaan sehingga jejak keagungan tradisi masa lalu masih dapat terdokumentasikan pada masa kini. Penyusunan album budaya keraton merupakan kegiatan yang berkelanjutan, setelah tahun 2015 mengambil objek keraton di Pulau Jawa dan Bali, pada tahun 2016 di

Pulau Sumatera, tahun 2017 ini di Pulau Kalimantan, dan pada tahun 2018 ini objeknya adalah keraton di Pulau Sulawesi. Adapun keraton/istana yang dijadikan objek album budaya keraton Pulau Sulawesi yaitu: Saoraja Ponggawe (Kabupaten Bone), Istana Saoraja Mallangga (Kabupaten Wajo), Istana Datu Luwu (Kabupaten Luwu), Istana Saoraja La Pinceng (Kabupaten Barru), Istana Balla Lompoa (Kabupaten Gowa), Istana Mori (Kabupaten Morowali Utara), Istana Banggai (Kabupaten Banggai), dan Istana Malige (Kabupaten Bau Bau).

3. Penyusunan Seri Pengenalan Budaya kepercayaan dan Tradisi



Seri pengenalan budaya mengangkat cerita rakyat dan upacara adat yang ada di Indonesia. Sebagai warisan budaya nenek moyang, keragaman budaya atau tradisi yang tertuang dalam cerita rakyat maupun upacara adat perlu direaktualisasi dan diperkenalkan kepada masyarakat luas khususnya di kalangan generasi muda sehingga dapat memberikan pemahaman terhadap keragaman budaya bangsanya. Generasi muda yang menjadi sasaran seri pengenalan budaya ini adalah

siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) kelas 4 s.d. 6 melalui pengemasan bacaan anak-anak dengan tema “Seri Pengenalan Budaya Nusantara”. Buku ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi siswa-siswi Sekolah Dasar untuk meningkatkan apresiasi dan memberikan pemahaman tentang keragaman budaya bangsa Indonesia. Pada tahun 2018 ini disusun 12 judul buku seri pengenalan budaya yang pada tahun ini mengangkat cerita rakyat atau upacara adat yang ada di Pulau Kalimantan dan DKI Jakarta.

4. Pencetakan Buku dalam rangka Peningkatan Budaya Bangsa

Pencetakan Buku-buku dilaksanakan dalam rangka mendukung dan membangun budaya literasi. Adapun naskah untuk pencetakan buku-buku berasal dari Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi maupun hasil tulisan-tulisan dari luar yang terkait dengan kebudayaan khususnya kepercayaan dan tradisi. Buku-buku yang di cetak didistribusikan ke sekolah, taman bacaan, perpustakaan, instansi pemerintah, maupun masyarakat umum.

5. Publikasi Budaya Kepercayaan dan Tradisi melalui Media Cetak dan Elektronik

Selama ini informasi tentang eksistensi dan keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi masih minim. Oleh karena itu, diperlukan penyebaran informasi tentang eksistensi dan keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi melalui media



elektronik, baik melalui Televisi maupun Radio. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk dialog interaktif dan juga talkshow di media televisi dan radio. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi disebarluaskan melalui peliputan berita melalui media cetak dan media elektronik baik yang lingkupnya nasional maupun lokal.

6. *Perekaman Budaya Kepercayaan dan Tradisi*

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi merupakan warisan budaya yang diyakini serta dihayati dan dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Indonesia secara turun-temurun. Selama ini informasi tentang eksistensi dan keberadaan



kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi masih minim, sehingga diperlukan penyebaran informasi tentang eksistensi dan keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi melalui media elektronik, baik cetak maupun media televisi. Perekaman dilaksanakan untuk mendokumentasikan karya budaya kepercayaan dan tradisi seperti ritual-ritual adat yang ada di masyarakat dalam bentuk video. Perekaman seperti ini perlu dilakukan agar kekayaan budaya bangsa terdokumentasi dengan baik dan tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman. Hasil dari perekaman ini kemudian akan dipublikasikan di media televisi maupun sosial media seperti *youtube* agar informasi ini mudah diakses oleh masyarakat.

7. *Validasi Data Komunitas Adat*

Kegiatan ini bertujuan untuk memutakhirkan data-data komunitas adat dan meninjau kembali eksistensinya untuk kepentingan pemajuan kebudayaan nasional. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi komunitas adat serta berlakunya nilai-nilai dan norma-norma adat yang ada sebagai salah satu warisan budaya bangsa. Selain itu, validasi data



komunitas adat sangatlah penting untuk melihat secara diakronik perubahan yang terjadi di masyarakat adat. Dengan validasi data ini diharapkan direktorat mempunyai data persebaran komunitas adat beserta lokusnya di Indonesia sehingga nantinya akan memudahkan untuk memberikan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan komunitas adat.

8. Penyusunan Modul Kepercayaan dan Tradisi

Salah satu bentuk kegiatan dalam rangka pembinaan tenaga kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu melaksanakan Bimbingan Teknis di bidang Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi. Pelaksanaan Bimbingan Teknis memerlukan beragam modul yang akan dijadikan sebagai bahan ajar kepada peserta. Modul merupakan keharusan dalam mendukung terlaksananya sebuah Bimbingan Teknis. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kompetensi SDM bidang Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi maka perlu menyusun modul terlebih dahulu. Modul-modul yang akan disusun pada tahun 2018 meliputi:

- a. Modul Peningkatan Kompetensi Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan YME Tingkat Ahli;
- b. Modul Peningkatan Kompetensi Kain Tradisional;
- c. Modul Peningkatan Kompetensi Pengurus Kepercayaan terhadap Tuhan YME;
- d. Modul Peningkatan Kompetensi Pamong Budaya.

9. Penyusunan Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan YME (SD, SMP, SMA/SMK)

Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan warga negara Indonesia yang kedudukannya sama dengan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh hak-haknya salah satunya memperoleh pendidikan yang layak. Perjuangan para kadang penghayat adalah untuk mewujudkan mata pelajaran khusus kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa



di sekolah bagi siswa didik penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selama ini pendidikan di sekolah khususnya bagi penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa belum terpenuhi. Oleh karena itu, Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menjawab permasalahan tersebut dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 27 tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Pada Satuan Pendidikan. Dengan diundangkannya Permendikbud tersebut maka peserta didik kepercayaan terhadap Tuhan YME akan mendapatkan haknya yaitu memperoleh layanan pendidikan di Sekolah. Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 27 tahun 2016 adalah perlu dibentuk dan disusun komponen pendukung seperti kurikulum maupun tenaga pendidik. Oleh Karena itu, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi melakukan Penyusunan Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk tingkat SD, SMP, SMA/SMK.

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Adanya blokir anggaran sehingga mempengaruhi jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya.
2. Publikasi kepercayaan dan tradisi belum optimal terutama publikasi melalui media sosial karena saat ini publikasi melalui media sosial dianggap lebih efektif dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Melakukan optimalisasi anggaran melalui kerjasama dengan komunitas sehingga dapat menghemat anggaran seperti yang dilakukan pada kegiatan perekaman budaya yang bekerjasama dengan komunitas film lokal.
2. Menjalinkan kerjasama dengan OPD bidang pendidikan dan kebudayaan serta Lembaga terkait.

Sasaran Kegiatan 3: Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan

Indikator Kinerja:

1. Jumlah even kepercayaan dan Tradisi yang merupakan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta

Sasaran kegiatan Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan ditetapkan guna melihat sejauh mana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh direktorat dalam sinergi kegiatan antara pusat dan daerah. Sasaran kegiatan ini ditetapkan untuk mendukung terwujudnya tujuan strategis (1) Peningkatan pelestarian komunitas adat, dan (2) Peningkatan pelayanan perlindungan kepada penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME, komunitas adat dan tradisi.

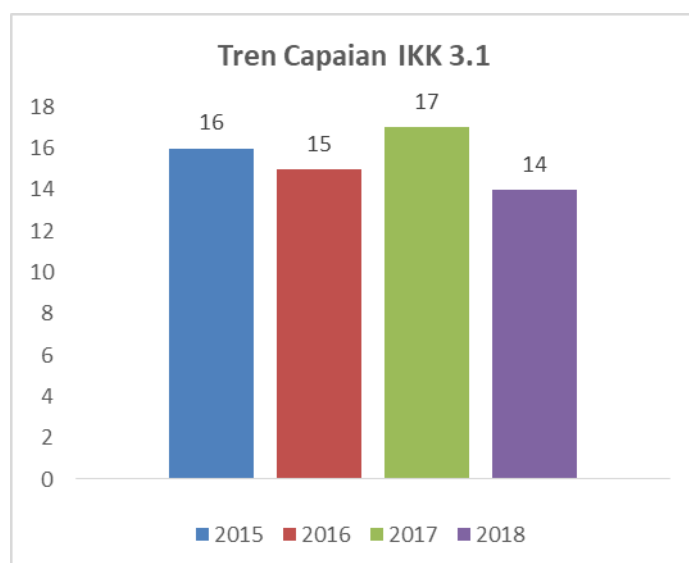
Sasaran kegiatan Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan memiliki satu indikator kinerja kegiatan dan ukuran keberhasilannya dihitung dari banyaknya jumlah *event* kepercayaan dan tradisi yang merupakan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta. Adapun tren capaian sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

<i>Sasaran Kegiatan</i>	<i>Indikator Kinerja Kegiatan</i>	<i>Realisasi per Tahun</i>			
<i>Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan</i>	IKK	<i>Realisasi</i> 2015	<i>Realisasi</i> 2016	<i>Realisasi</i> 2017	<i>Realisasi</i> 2018
	<i>Jumlah even kepercayaan dan Tradisi yang merupakan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta</i>	16	15	17	14



IKK 3.1: Jumlah even kepercayaan dan Tradisi yang merupakan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta

Realisasi 2017	Tahun 2018			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
100%	10	14	140%	100%	158,97%



untuk tahun 2018 mencapai predikat ‘sangat baik’ dengan realisasi sejumlah 14 *event* atau sebesar 140%. Dari total keseluruhan target dalam Renstra sebesar 39 *event* sampai dengan tahun 2018 sudah tercapai 62 *event* atau sebesar 158,97%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini memang mengalami penurunan namun melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 10 *event*.

Pencapaian target tersebut didukung oleh tujuh program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu:

1. Pameran Budaya Kepercayaan dan Tradisi

Selama ini informasi tentang eksistensi dan keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi masih minim, salah satu upaya untuk memperkenalkan nilai-nilai yang terdapat dalam kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi kepada masyarakat luas adalah dengan menggelar Pameran Budaya Kepercayaan dan Tradisi. Melalui pameran ini akan ditampilkan berbagai data dan informasi



tentang eksistensi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Komunitas Adat serta Tradisi Nusantara baik berupa literatur dalam bentuk buku-buku, atau dengan gambar maupun audio visual. Adapun sebagian besar buku-buku yang ditampilkan dalam pameran merupakan hasil kegiatan pengumpulan tulisan-tulisan,

kajian, dan hasil penelitian yang mengungkapkan nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi.

Pada tahun 2018, Pameran Budaya Kepercayaan dan Tradisi dilaksanakan enam kali dari target empat kali pameran yaitu:

- a. Pameran dalam rangka pendukung Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan pada tanggal 5 s.d. 7 Februari 2018 bertempat di Pusdiklat Kemendikbud.
- b. Pameran dalam rangka pendukung Iftar Budaya yang dilaksanakan pada tanggal 24 s.d. 28 Mei 2018 bertempat di Masjid Istiqlal Jakarta.
- c. Pameran dalam rangka pendukung Gelar Budaya Kabupaten Garut yang dilaksanakan pada tanggal 19 s.d. 21 Agustus 2018 bertempat di alun-alun Kabupaten Garut.
- d. Pameran dalam rangka pendukung Asian Para Games yang dilaksanakan pada tanggal 6 s.d. 13 Oktober 2018 bertempat di Wisma Atlet Kemayoran Jakarta.

- e. Pameran dalam rangka pendudukan Festival Keraton dan Pendudukan Masyarakat Adat (FKMA) yang dilaksanakan pada tanggal 27 s.d. 30 Oktober bertempat di alun-alun Kabupaten Sumenep.
- f. Pameran dalam rangka pendudukan *Trauma Healing* Pasca Bencana Palu yang dilaksanakan pada tanggal 29 s.d. 31 November 2018 bertempat di Desa Duyu, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

2. Gelar Tradisi Komunitas Adat

Upacara adat merupakan warisan budaya nenek moyang yang apabila dimanfaatkan oleh masyarakat atau komunitas pendukungnya dapat berfungsi sebagai sarana mewujudkan solidaritas dan integrasi sosial. Di samping menjadi penyangga identitas lokal, upacara adat dapat menjadi sumber inspirasi bagi kreasi seni, riset ilmu pengetahuan, dan pemanfaatannya dapat dipergunakan sebagai



obyek pariwisata budaya. Dalam beberapa tempat, keberadaan upacara adat banyak yang masih belum diketahui oleh masyarakat umum. Perlu upaya untuk memberdayakan masyarakat pelestari tradisi agar upacara adat tidak hanya diketahui oleh masyarakat pendukungnya

saja tetapi juga masyarakat luas. Oleh karena itu, upaya untuk melestarikan tradisi sangat penting untuk dilaksanakan.

Kegiatan Gelar Tradisi Komunitas Adat yang dilaksanakan tahun 2018 merupakan bentuk kerja sama antara Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi dengan berbagai pihak. Pada awalnya kegiatan ini akan dilakukan sejalan dengan pendudukan Indonesia di Kabupaten Tobasa, Sumatera Utara namun dalam perkembangannya tidak jadi dilaksanakan disana. Kegiatan ini akhirnya dilaksanakan berupa pendudukan kegiatan dalam dua acara yaitu:

- a. Gelar Komunitas Adat dalam acara Festival Tempoe Doeloe yang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah DKI Jakarta bertempat di kawasan Kota Tua yang dilaksanakan pada tanggal 10 s.d. 11 November 2018. Dalam acara ini

menampilkan berbagai budaya khas masyarakat Betawi seperti kuliner, pantun, palang pintu, tari, dan lain-lain.

- b. Gelar Komunitas Adat dalam acara Festival Yaahowu yang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Nias Selatan pada tanggal 16 s.d 20 November 2018 yang menampilkan pagelaran budaya dan kearifan lokal masyarakat Nias.

3. Apresiasi Komunitas Budaya Nusantara

Kegiatan Apresiasi Komunitas Budaya Nusantara merupakan upaya Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi untuk memberikan ruang atau kesempatan kepada komunitas budaya untuk mengekspresikan kekayaan budaya dari berbagai daerah di Indonesia yang selama ini



mereka kembangkan. Peserta kegiatan ini merupakan perwakilan komunitas budaya yang pernah mendapatkan bantuan pemerintah Fasilitas Komunitas Budaya di Masyarakat (FKBM) dari setiap provinsi. Setiap provinsi diwakili oleh satu komunitas budaya yang dipilih melalui seleksi yang dilaksanakan oleh UPT atau SKPD yang membidangi kebudayaan. Kegiatan Apresiasi Komunitas Budaya Nusantara ini juga memberi ruang kepada masyarakat luas untuk memberikan apresiasi kepada komunitas budaya yang terlibat dalam upaya pelestarian kebudayaan. Selain itu melalui kegiatan ini bisa dijadikan sebagai sarana evaluasi program bantuan pemerintah FKBM atas eksistensi komunitas budaya setelah mereka mendapatkan bantuan pemerintah. Pada tahun 2018 Apresiasi Komunitas Budaya Nusantara dilaksanakan pada tanggal 23 s.d. 26 Februari bertempat di Bintaro X Change Mall, Jakarta.

4. Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir

Sebagian besar penduduk Indonesia hidup di daerah pesisir yang kemudian dikenal sebagai masyarakat bahari atau masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir memiliki budaya yang khas dan salah satunya upacara Kendhuri Laut yang pelaksanaannya telah mentradisi secara turun temurun khususnya bagi para nelayan. Pelaksanaan Kendhuri Laut selain sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan YME juga

upaya untuk memelihara pengetahuan dan praktik lokal penjaga keharmonian antara alam dengan aktivitas manusia. Sebagai upaya untuk melestarikan dan mengembangkan aspek-aspek tradisi pesisir maka Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan



Tradisi melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir. Pada tahun ini, Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir dapat dilaksanakan sebanyak dua kali dari target hanya satu kali karena adanya optimalisasi anggaran, adapun pelaksanaannya yaitu:

- a. Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir di Kota Sabang, Banda Aceh yang dilaksanakan pada tanggal 27 April s.d. 1 Mei 2018.
- b. Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir Marimpasalo di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan yang dilaksanakan pada tanggal 8 s.d. 11 Oktober 2018.

Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir diikuti oleh nelayan, masyarakat adat, akademisi, budayawan, seniman, pelajar, mahasiswa, pemerintah daerah, dan UKM. Bentuk kegiatannya terdiri dari seminar, upacara adat, pameran, lomba-lomba, festival seni budaya, dan festival kuliner di yang berkaitan dengan budaya masyarakat pesisir

5. Workshop Nasional Best Practice Implementasi Penguatan Peran Tokoh Informal dan Lembaga Kearifan Lokal

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam etnis, bahasa dan agama. Didalamnya terdapat komunitas adat/tradisi dan komunitas penghayat kepercayaan yang memiliki hak untuk menjalankan dan menikmati hak berbudaya dan bekerpercayaan secara bebas tanpa diskriminasi. Negara memiliki kewajiban untuk melindungi, memberdayakan, mengoptimalkan peran dan fungsi strategis mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mendorong pengembangannya.

Pemberdayaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Komunitas Adat merupakan ikhtiar bersama untuk membangun sinergitas antara elemen-elemen bangsa untuk menghindari terjadinya *disharmoni* diantara sesama anak bangsa. Berdasarkan hal ini, pemerintah memiliki peran dan kewajiban untuk

melakukan pembinaan lembaga-lembaga informal yang di dalamnya terdapat penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Komunitas adat. Kegiatan *Workshop* Nasional “*Best Practice* Impelementasi Penguatan Peran Tokoh Informal dan Lembaga Kearifan Lokal” ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan Dialog Nasional Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yang sebelumnya telah dilaksanakan di Kota Palu bekerjasama dengan Pemerintah Kota Palu.

Pada tahun 2018 kegiatan *workshop* ini dilaksanakan pada tanggal 28 September s.d. 1 Oktober 2018 bertempat di Hotel Swiss-bell Palu. Perlu kami informasikan dalam pelaksanaannya kegiatan ini tidak dapat terlaksana dikarenakan bersamaan dengan musibah gempa bumi dan tsunami yang menerjang Palu. Kondisi saat itu panitia dan peserta *workshop* sudah ada yang datang dari berbagai kota sehingga mereka pun terdampak bencana dan harus mengungsi selama beberapa hari sebelum akhirnya berhasil dipulangkan ke kotanya masing-masing.

6. Pendukung Hari Internasional Masyarakat Adat se-Dunia

Pelaksanaan *International Days of the World Indigenous People* atau yang di Indonesia dikenal sebagai Hari Internasional Masyarakat Adat sedunia (HIMAS) mulai dikenal di dunia setelah UNESCO mengeluarkan UNDRIP (*United Nation on the Rights Declaration of Indigenous Peoples*) pada tanggal 9 Agustus tahun 2007 lalu. Pelaksanaan HIMAS sendiri belum terlalu mengakar di kalangan masyarakat adat. Sejauh ini baru sejumlah LSM/NGO di Indonesia yang telah mengadakan peringatan HIMAS tersebut dengan melibatkan masyarakat adat. Pemberdayaan melalui pelibatan komunitas adat pada



peringatan HIMAS dapat dikatakan menjadi langkah kecil untuk mensinergikan kepentingan masyarakat adat dengan pemerintah. Pada tahun ini HIMAS dilaksanakan dalam bentuk seminar dengan mengambil tema “Peran Masyarakat Adat dalam Pemajuan Kebudayaan”. Seminar tersebut dilaksanakan pada tanggal 19 s.d. 21 Desember 2019 bertempat di Hotel Atlet Century Park dan diikuti oleh 70 orang peserta yang berasal dari komunitas adat, lembaga adat dan sekolah adat.

7. Pelayanan Pranata Pendidikan Khusus Masyarakat Adat

Dalam mukadimah konstitusi kita disebutkan bahwa negara memiliki peran untuk mencerdaskan bangsa. Penegasan atas pembukaan tersebut tertuang dalam batang tubuh konstitusi pasal 31, bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hak konstitusional untuk memperoleh pendidikan bagi warga negara berimplikasi terhadap kewajiban pelayanan negara untuk menyediakan layanan pendidikan. Akses terhadap pendidikan harus terbuka bagi semua kalangan dalam stratifikasi maupun diferensiasi struktur sosial masyarakat Indonesia.



Keberadaan komunitas adat sebagai bagian dari warga negara membutuhkan perhatian khusus dalam pelayanan pendidikan yang diberikan oleh negara. Pembukaan akses terhadap masyarakat adat diharapkan dapat mencerminkan kebutuhan khusus yang dihadapi oleh mereka. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh komunitas-komunitas adat tentunya tidaklah sama antara satu komunitas adat dengan komunitas adat yang lain. Pemetaan akan kebutuhan layanan pendidikan khusus harus mampu mengakomodir kekhususan konteks dari kultur dan wilayah masyarakat adat tersebut tinggal. Dari pemetaan tersebut nantinya akan disusun format pendekatan pelayanan pendidikan khusus bagi masyarakat adat yang tentunya akomodatif dengan kebutuhan masyarakat adat. Pada tahun 2018, telah dilakukan penyusunan rekomendasi dan rencana implementasi program pelayanan pendidikan khusus bagi masyarakat adat.

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Adanya blokir anggaran sehingga mempengaruhi jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya.
2. Koordinasi dengan OPD yang lemah menyebabkan tidak jelasnya pelaksanaan kegiatan.

3. Adanya bencana gempa bumi dan tsunami sehingga kegiatan *Workshop* Nasional “*Best Practice* Implementasi Penguatan Peran Tokoh Informal dan Lembaga Kearifan Lokal” tidak dapat dilaksanakan.
4. Pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Segera menjadwalkan ulang dan menentukan lokus untuk kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan seperti rencana semula.
2. Memperkuat koordinasi dengan OPD dan lembaga terkait untuk sinergi kegiatan.

Sasaran Kegiatan 4: Jumlah Layanan Pengelolaan Kepercayaan dan Tradisi

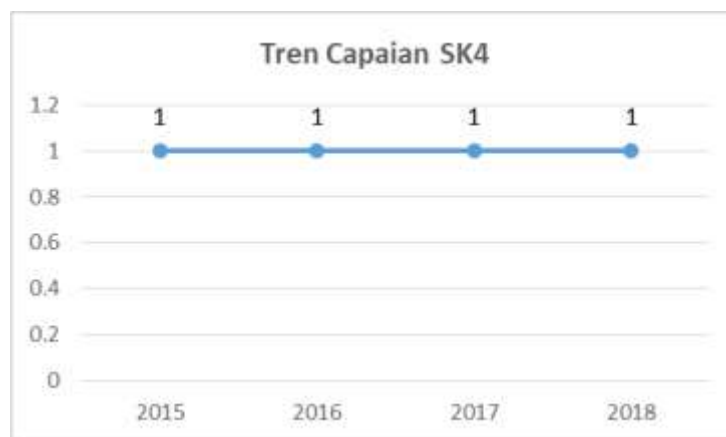
Indikator Kinerja:

1. Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Eselon I
2. Jumlah Layanan Internal (Overhead)
3. Jumlah Layanan Perkantoran

Sasaran kegiatan jumlah layanan pengelolaan kepercayaan dan tradisi ditetapkan guna melihat sejauh mana layanan-layanan yang telah dilakukan oleh direktorat selaku Eselon II. Sasaran kegiatan ini ditetapkan untuk mendukung terwujudnya tujuan strategis ((1) Peningkatan pelayanan perlindungan kepada penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME, komunitas adat dan tradisi; dan (2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola budaya bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi.

Sasaran kegiatan jumlah layanan pengelolaan kepercayaan dan tradisi memiliki tiga indikator kinerja kegiatan dan ukuran keberhasilannya dihitung dari banyaknya jumlah layanan kepercayaan dan tradisi. Adapun tren capaian sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

<i>Sasaran Kegiatan</i>	<i>Indikator Kinerja Kegiatan</i>	<i>Realisasi per Tahun</i>			
Layanan Kepercayaan dan Tradisi	IKK	<i>Realisasi</i> 2015	<i>Realisasi</i> 2016	<i>Realisasi</i> 2017	<i>Realisasi</i> 2018
	<i>Jumlah layanan dukungan manajemen eselon I</i>	1	1	1	1
	<i>Jumlah layanan internal (overhead)</i>	1	1	1	1
	<i>Jumlah layanan perkantoran</i>	1	1	1	1



IKK 4.1: Jumlah layanan dukungan manajemen Eselon I

<i>Realisasi 2017</i>	<i>Tahun 2018</i>			<i>Target Akhir Renstra 2019</i>	<i>% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019</i>
	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>%</i>		
100%	1	1	100%	100%	80%



untuk tahun 2018 mencapai predikat ‘sangat baik’ dengan realisasi sejumlah 1 layanan atau sebesar 100%. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 5 layanan sampai dengan tahun 2018 sudah tercapai 4 layanan atau sebesar 80%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini tidak mengalami perubahan karena ini merupakan kegiatan layanan rutin.

Pencapaian target tersebut didukung oleh empat program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu:

1. Penyusunan Rencana dan Program

Penyusunan rencana program direktorat dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan direktorat dapat terlaksana secara terkoordinasi dengan baik. Penyusunan rencana program Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi digunakan sebagai dasar acuan pelaksanaan kegiatan agar tepat sasaran. Kegiatan penyusunan rencana program dan anggaran pada tahun 2018 ini meliputi: penyusunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP), Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Kementerian/ Lembaga (RKA-KL), dan pendudukan kegiatan kebudayaan.

2. Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program direktorat dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan direktorat termonitor dengan baik. Evaluasi hasil pemantauan ini nantinya dapat digunakan sebagai dasar acuan perencanaan program kegiatan dan anggaran agar tepat sasaran di tahun mendatang. Pada tahun 2018 kegiatan pemantauan dan evaluasi meliputi: evaluasi kegiatan Penyusunan Analisis Konteks

PTEBT, Evaluasi kegiatan Jetranas, Evaluasi kegiatan Sosialisasi Peraturan Perundangan, Evaluasi kegiatan per triwulan, evaluasi kegiatan akhir tahun, dan penyusunan Laporan Kerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

3. Advokasi bidang Kepercayaan dan Tradisi

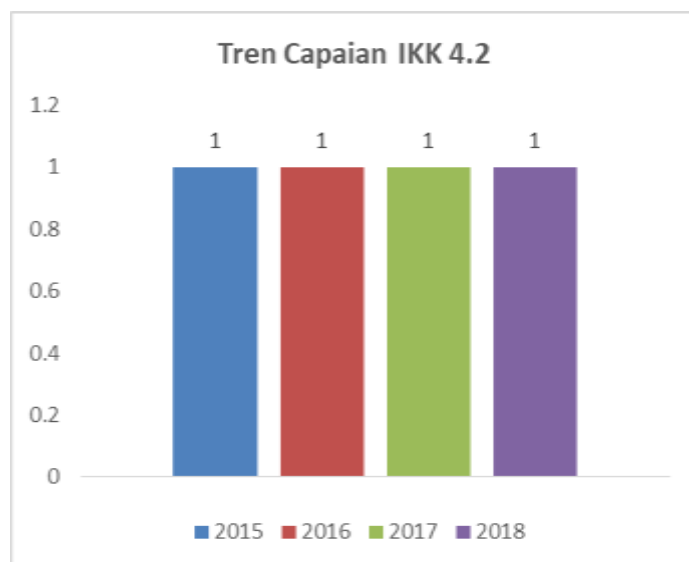
Advokasi bidang kepercayaan dan tradisi dilaksanakan untuk mengadvokasi kasus atau permasalahan yang dihadapi oleh penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME, komunitas adat, dan pelaku tradisi. Selama ini banyak ditemui permasalahan yang dihadapi oleh mereka terutama yang terkait dengan pelayanan hak-hak sipilnya. Oleh karena itu, direktorat perlu melakukan advokasi agar penghayat kepercayaan, komunitas adat, serta pelaku tradisi mendapatkan pelayanan dan pembinaan yang baik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

4. Layanan Ketatausahaan

Sebuah institusi atau lembaga pemerintahan akan berjalan dengan baik jika didukung dengan berbagai faktor, salah satu faktor penting dalam menjalankan lembaga tersebut adalah tersedianya layanan perkantoran yang mengarah pada peningkatan kualitas pelayanan prima sebuah institusi. Dengan terlaksananya layanan ketatausahaan diharapkan pelaksanaan tugas pokok Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi dapat berjalan sebagaimana mestinya terutama untuk kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan.

IKK 4.2: Jumlah layanan internal (overhead)

<i>Realisasi 2017</i>	<i>Tahun 2018</i>			<i>Target Akhir Renstra 2019</i>	<i>% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019</i>
	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>%</i>		
100%	1	1	100%	100%	80%

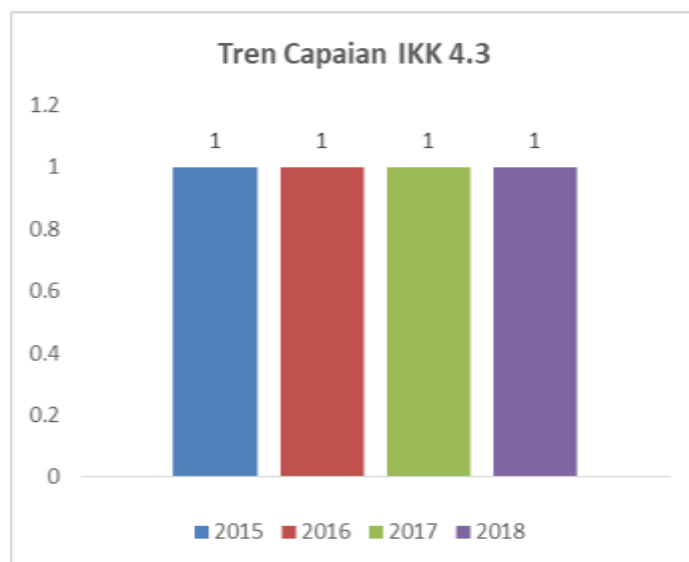


untuk tahun 2018 mencapai predikat ‘sangat baik’ dengan realisasi sejumlah 1 layanan atau sebesar 100%. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 5 layanan sampai dengan tahun 2018 sudah tercapai 4 layanan atau sebesar 80%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini tidak mengalami perubahan karena ini merupakan kegiatan layanan rutin.

Pencapaian target tersebut didukung oleh satu program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi yang berupa pengadaan barang-barang belanja modal.

IKK 4.3: Jumlah layanan perkantoran

<i>Realisasi 2017</i>	<i>Tahun 2018</i>			<i>Target Akhir Renstra 2019</i>	<i>% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019</i>
	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>%</i>		
100%	1	1	100%	100%	80%



untuk tahun 2018 mencapai predikat ‘sangat baik’ dengan realisasi sejumlah 1 layanan atau sebesar 100%. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 5 layanan sampai dengan tahun 2018 sudah tercapai 4 layanan atau sebesar 80%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini tidak mengalami perubahan karena ini merupakan kegiatan layanan rutin.

Pencapaian target tersebut didukung oleh dua kegiatan yang merupakan kegiatan rutin setiap bulan di Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu:

1. Gaji dan Tunjangan

Layanan Perkantoran adalah suatu proses yang terdapat pada semua unit yang dilaksanakan secara rutin dan berkala. Salah satu kegiatannya yaitu pembayaran gaji dan tunjangan yang meliputi: belanja gaji pokok PNS, tunjangan suami/istri PNS, tunjangan anak PNS, tunjangan struktural PNS, tunjangan beras, uang makan PNS, dan tunjangan umum PNS.

2. Operasional dan Pemeliharaan Kantor

Operasional dan pemeliharaan perkantoran juga merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan meliputi: belanja keperluan perkantoran, honor operasional satuan kerja, belanja persediaan barang konsumsi, pemeliharaan peralatan dan mesin, dan lain-lain.

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Adanya blokir anggaran sehingga mempengaruhi jadwal pelaksanaan serta rencana penyerapan anggaran yang telah dibuat sebelumnya.

2. Monitoring dan pemantauan evaluasi belum dilaksanakan secara optimal.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Segera menjadwalkan ulang pelaksanaan kegiatan dan rencana penyerapan anggaran.

2. Melakukan evaluasi untuk kegiatan-kegiatan direktorat yang telah dilaksanakan lebih dari lima tahun.

B. REALISASI ANGGARAN

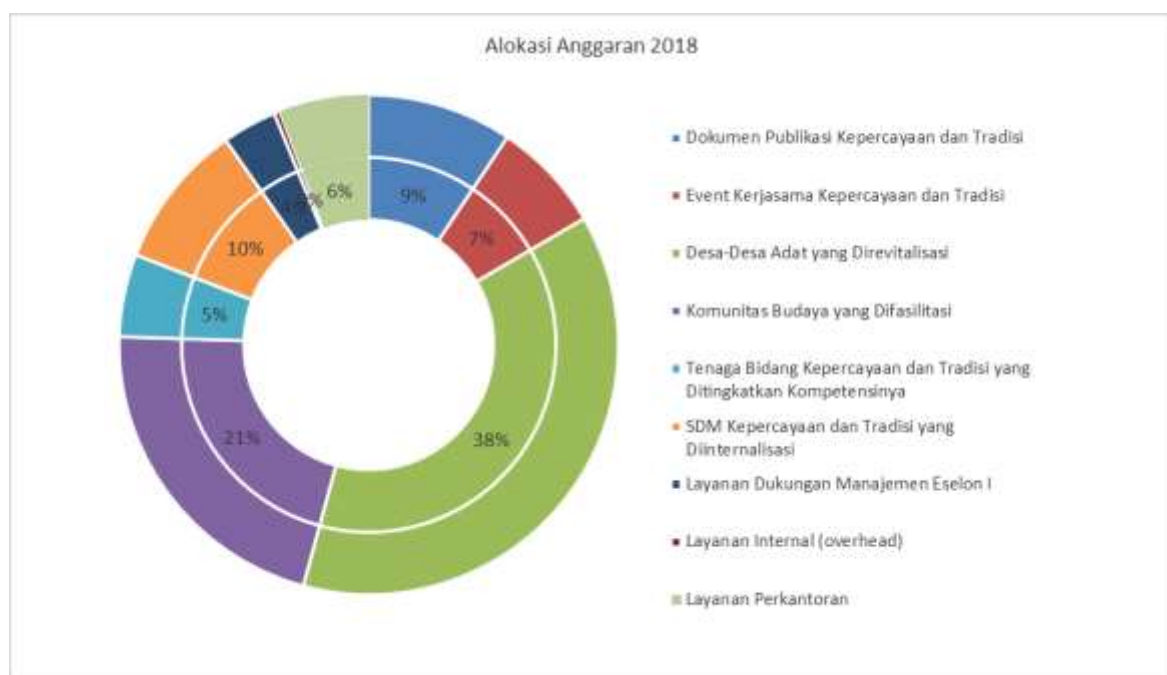
Guna membiayai pencapaian target kinerja tahun 2018, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi pada awalnya sesuai dengan perjanjian kinerja memperoleh pagu anggaran sebesar Rp 155.028.855.000,- (seratus lima puluh lima milyar dua puluh delapan juta delapan ratus lima puluh lima ribu rupiah) namun menjelang akhir tahun anggaran muncul kebijakan optimalisasi anggaran untuk Kongres Kebudayaan Indonesia dimana Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi mengalihkan anggaran senilai dua puluh milyar untuk kegiatan tersebut. Total anggaran direktorat setelah dikurangi optimalisasi adalah sebesar Rp 131.120.852.000,- (seratus tiga puluh satu milyar seratus dua puluh juta delapan ratus lima puluh dua ribu rupiah) namun didalamnya terdapat anggaran yang diblokir yang tidak dapat dicairkan sebesar Rp 1.785.290.000,- (satu milyar tujuh ratus delapan puluh lima juta dua ratus sembilan puluh ribu rupiah). Pagu anggaran tersebut dialokasikan pada 9 (sembilan) indikator/output yang alokasi anggaran untuk masing-masingnya beserta perubahannya adalah sebagai berikut:

No	Indikator/Output Program	Anggaran Awal (sesuai PK)	Anggaran Perubahan
1	Dokumen Publikasi Kepercayaan dan Tradisi	13.011.655.000	12.312.372.000
2	Event Kerjasama Kepercayaan dan Tradisi	10.177.738.000	9.416.439.000
3	Desa-Desa Adat yang Direvitalisasi	69.614.285.000	49.375.785.000
4	Komunitas Budaya yang Difasilitasi	28.000.000.000	27.915.000.000

5	Tenaga Bidang Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yang ditingkatkan Kompetensinya	7.475.177.000	7.006.757.000
6	SDM Kepercayaan dan Tradisi yang Diinternalisasi	13.350.000.000	12.358.223.000
7	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	5.300.000.000	4.636.276.000
8	Layanan Internal (Overhead)	500.000.000	500.000.000
9	Layanan Perkantoran	7.600.000.000	7.600.000.000
Total		155.028.855.000	131.120.852.000

Alokasi Anggaran per Output tahun 2018 dan perubahannya

Adapun persentase alokasi anggaran per output adalah sebagai berikut:



Besarab persentase alokasi anggaran 2018 per output

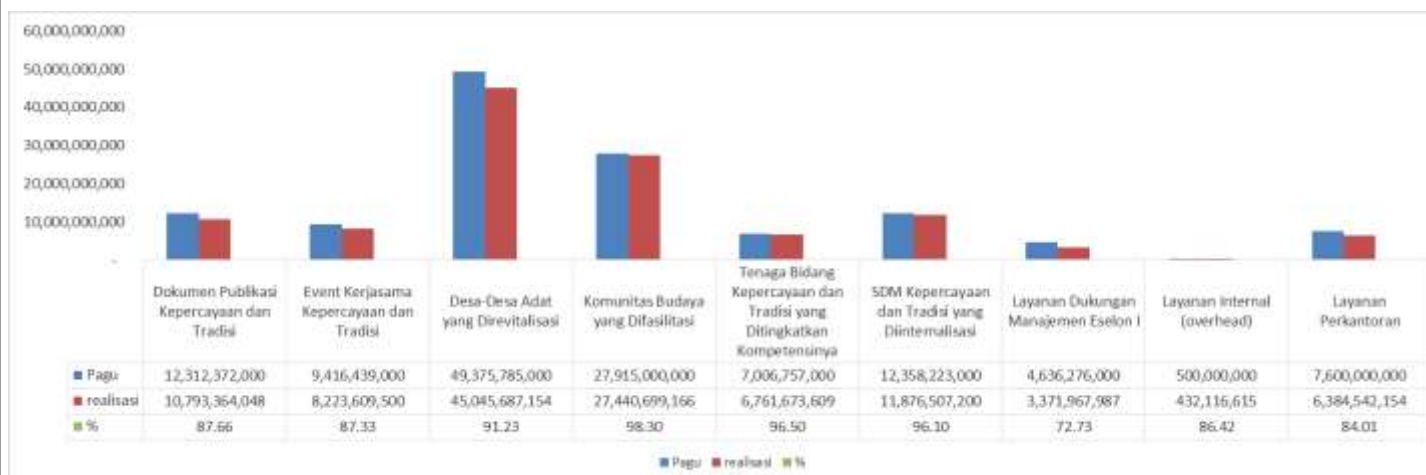
Anggaran terbesar adalah untuk kegiatan bantuan pemerintah yaitu Revitalisasi Desa Adat (38%) dan Komunitas Budaya yang Difasilitasi (21%) sedangkan sisanya adalah untuk kegiatan lainnya yang secara lengkap tertera dalam tabel berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	(%)
Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya	Tenaga Bidang Kepercayaan dan Tradisi yang Ditingkatkan Kompetensinya	7.006.757.000	6.761.673.609	96.50
	SDM Kepercayaan dan Tradisi yang Diinternalisasi	12.358.223.000	11.876.507.200	96.10
Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana Kebudayaan	Desa-Desa Adat yang Direvitalisasi	49.375.785.000	45.045.687.154	91.23
	Komunitas Budaya yang Difasilitasi	27.915.000.000	27.440.699.166	98.30
	Dokumen Publikasi Kepercayaan dan Tradisi	12.312.372.000	10.793.364.048	87.66
Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan	Event Kerjasama Kepercayaan dan Tradisi	9.416.439.000	8.223.609.500	87.33
Layanan Kepercayaan dan Tradisi	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	4.636.276.000	3.371.967.987	72.73
	Layanan Internal (overhead)	500.000.000	432.116.615	86.42
	Layanan Perkantoran	7.600.000.000	6.384.542.154	84.01
Total		131.120.852.000	120.330.167.433	91.77

Alokasi Anggaran per output

Dari total pagu anggaran senilai Rp 131.120.852.000,- (seratus tiga puluh satu milyar seratus dua puluh juta delapan ratus lima puluh dua ribu rupiah) telah berhasil terserap sebesar Rp 120.330.167.433,- (seratus dua puluh milyar tiga ratus tiga puluh juta seratus enam puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh tiga rupiah) atau sebesar 91,77%. Serapan anggaran untuk tahun 2018 tidak mencapai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja yaitu sebesar 95% dikarenakan adanya blokir anggaran dan banyak anggaran kegiatan yang terserap secara optimal.

Adapun grafik daya serap tahun anggaran 2018 pada delapan indikator/output adalah sebagai berikut:



grafik pagu dan realisasi anggaran per output

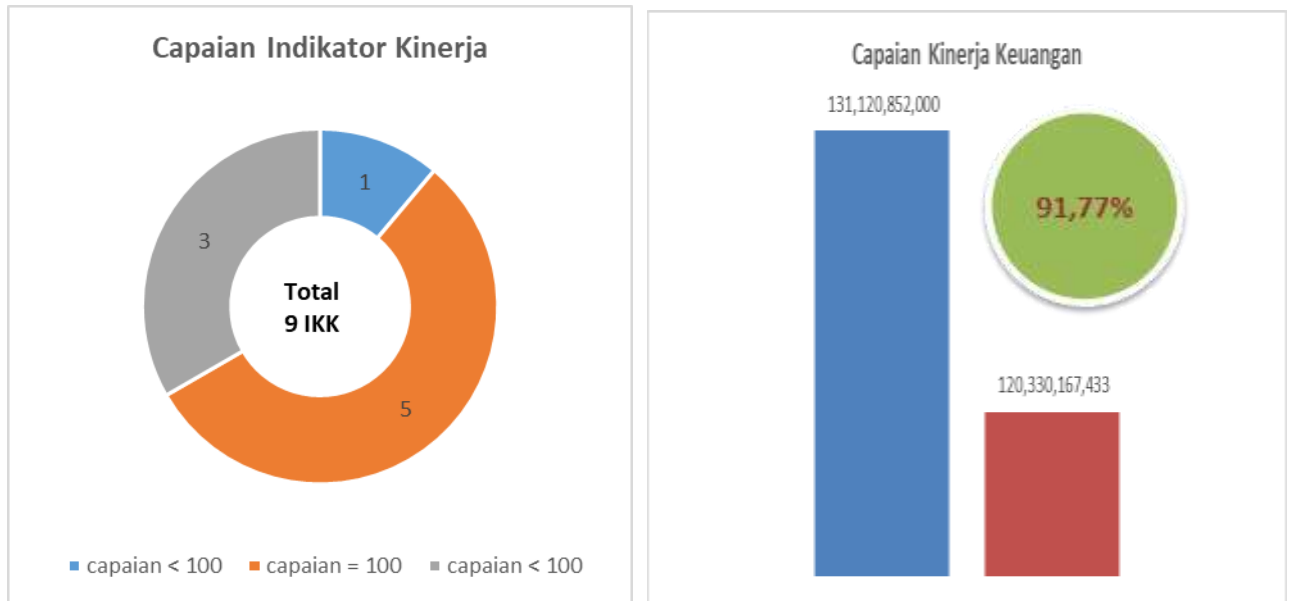
Efisiensi Anggaran

Pada tahun 2018 Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp 20.000.000.000,- (dua puluh milyar rupiah). Hasil efisiensi tersebut diperoleh dari kegiatan Revitalisasi Desa Adat. Anggaran hasil efisiensi digunakan untuk melaksanakan kegiatan prioritas Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2018 yaitu Kongres Kebudayaan Indonesia.

BAB IV

PENUTUP

Selama tahun 2018 Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangannya.



Dari hasil evaluasi kinerja beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Kebijakan blokir anggaran yang terdapat di semua komponen kegiatan khususnya pada tahapan persiapan dan pelaksanaan.
2. Kurangnya data desa adat, komunitas adat, dan komunitas serta pelaku tradisi.
3. Pelaksanaan kegiatan setiap sub direktorat belum sepenuhnya mematuhi/mengikuti jadwal pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.
4. Kurangnya koordinasi dan perhatian dari OPD bidang kebudayaan khususnya kepercayaan dan tradisi.
5. Perencanaan kegiatan yang kurang baik menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan.
6. Adanya kegiatan yang belum terlaksana sampai dengan bulan Oktober.

Beberapa langkah-langkah yang telah dilakukan oleh direktorat untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya:

1. Melakukan optimalisasi kegiatan meskipun dengan anggaran yang di blokir pada beberapa tahapan kegiatan.
2. Melaksanakan validasi data komunitas adat.
3. Membuat jadwal kegiatan yang tertata dan harus dipatuhi oleh semua sub direktorat.
4. Melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) bidang Kebudayaan. Pelibatan berbagai pihak baik pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat juga penting untuk dilakukan karena dengan dukungan dari ekosistem kebudayaan tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan kepercayaan dan tradisi serta dapat melaksanakan program kegiatan dengan lebih efektif dan akuntabel sehingga visi dan misi yang telah ditetapkan dapat tercapai.
5. Melakukan perencanaan ulang dalam optimalisasi anggaran sehingga output dan target kinerja tercapai.
6. Melakukan pengawasan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan para pihak sehingga dapat mencegah penyelewengan.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Direktur Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi

Dengan

Direktur Jenderal Kebudayaan

TUGAS

Melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi

FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas sebagai Direktur Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan tanggung jawab saya, saya akan menyelenggarakan fungsi:

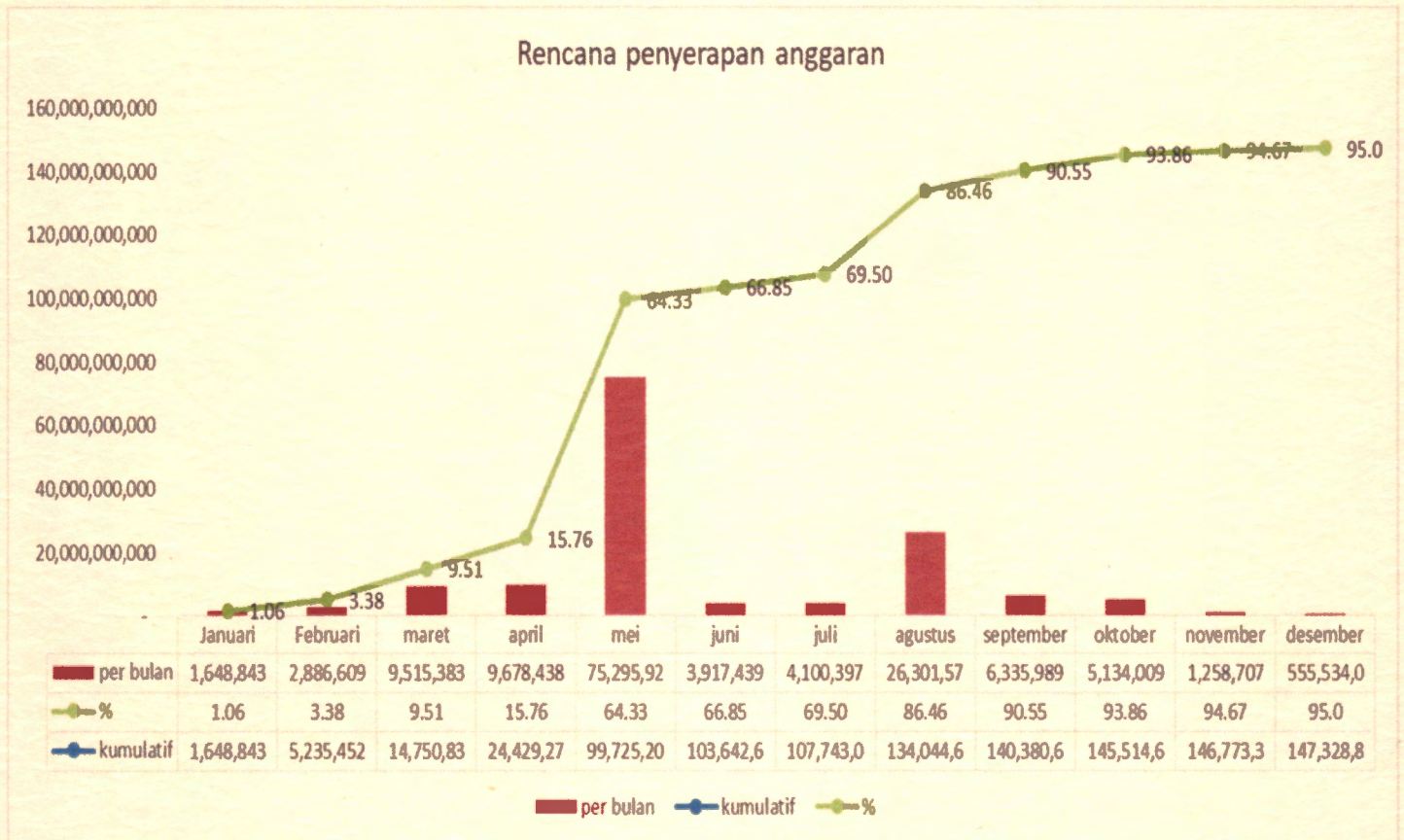
1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
2. Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
3. Pembinaan dan pelestarian tradisi;
4. Pembinaan dan pengembangan tenaga kepercayaan dan tradisi;
5. Pembinaan komunitas kepercayaan terhadap Tuhan YME;
6. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
7. Pemberian bimbingan teknis dan supervise di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
8. Pelaksanaan kerjasama dan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi;
9. Pelaksanaan dokumentasi di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
10. Pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi, dan
11. Pelaksanaan administrasi Direktorat.

TARGET CAPAIAN**1. PROGRAM : PEMBINAAN KEPERCAYAAN DAN TRADISI**

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		Target Kinerja	Anggaran
SK.8.5184.1	Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya	1	Jumlah tenaga bidang kepercayaan dan tradisi yang ditingkatkan kompetensinya	732 Peserta	7.475.177.000
		2	Jumlah SDM kepercayaan dan tradisi yang diinternalisasi	3.450 Peserta	13.350.000.000
SK.8.5184.2	Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kebudayaan	1	Jumlah komunitas budaya yang difasilitasi	255 Komunitas Budaya	28.000.000.000
		2	Jumlah desa adat yang direvitalisasi	118 Desa Adat	69.614.285.000
		3	Jumlah publikasi dalam rangka pengkayaan pengetahuan kepercayaan dan tradisi	66 Dokumen	13.011.655.000
SK.8.5184.3	Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan	1	Jumlah even kepercayaan dan tradisi yang merupakan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta	10 Even	10.177.738.000
SK.8.5184.4	Layanan kepercayaan dan tradisi	1	Layanan dukungan manajemen eselon I	1 Layanan	5.300.000.000
		2	Layanan internal (overhead)	1 Layanan	500.000.000
		3	Layanan perkantoran	1 Layanan	7.600.000.000

Jumlah alokasi anggaran program Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi sebesar Rp 155.028.855.000,-

2. Rencana Penyerapan Anggaran Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi



EVALUASI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi dari target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan berlaku.

Direktur Jenderal Kebudayaan

Hilmar Farid

Jakarta, Februari 2018

Direktur Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi

Nono Adya Supriyatno



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

